

SKRIPSI

**ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI SAYUR
BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI
DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR
KABUPATEN SIMEULUE**



Disusun Oleh:

**Dema Isnia
NIM. 200602107**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H/2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Dema Isnia

NIM : 200602107

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Agustus 2024

Yang Menyatakan



(Dema Isnia)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Kesejahteraan Petani Sayur Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue
Disusun Oleh:

Dema Isnia
NIM: 200602107

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si.
NIP. 197507062023211009

Pembimbing II



Dr. Jalaluddin, ST., MA., AWP., CWC
NIP. 196512302023211002

Mengetahui,
Ketua Prodi,



Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Kesejahteraan Petani Sayur Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue

Dema Isnia
NIM: 200602107

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 13 Agustus 2024 M
8 Safar 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

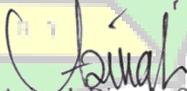

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si.
NIP. 197507062023211009


Dr. Jalaluddin, ST., MA., AWP., CWC.
NIP. 196512302023211002

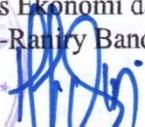
Penguji I

Penguji II


Dr. Hendra Syaputra, M.M.
NIP. 197610242009011005


Azimah Dianah, S.E., M.Si., AK.
NIP. 198802262023212035

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Farqani, M.Ec
NIP. 1980062520090110009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dema Isnia
NIM : 200602107
Fakultas/Program Studi : FEBI/Ekonomi Syari'ah
E-mail : 200602107@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi (tulis jenis karya

ilmiah) yang berjudul (tulis judul karya ilmiah yang lengkap):

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 21 Agustus 2024

Mengetahui

Penulis,

Dema Isnia

Pembimbing I

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si.
NIP. 197507062023211009

Pembimbing II

Dr. Jalaluddin ST, MA, AWP, CWC.
NIP. 196512302023211002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang mana oleh Allah telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beserta salam kita curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Skripsi dengan judul **“Analisis Kesejahteraan Petani Sayur Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue”** ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penyusunannya. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah dengan izin Allah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M. Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ayumiati, S.E., M. Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Hafiizh Maulana, SP., S. HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Dr. Khairul Amri, SE., M. Si selaku pembimbing I dan Dr. Jalaluddin, ST., MA., AWP selaku pembimbing II. Terimakasih atas segala bimbingan baik dari segi ilmu, informasi dan waktu serta pengarahan yang sangat baik demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayah tercinta Saifil dan Mamak tercinta Lativah serta kepada kakak tercinta Nurmira Afia dan kedua adik tercinta Rahmat Habib Hidayah dan Nadhira Mufia SF yang selalu memberikan do'a, dukungan, nasehat, transferan dan kasih sayang yang tiada hentinya.
6. Kepada saudara sepupu tersayang Abang M. Rizal K. S.Pd. M. Si, Adek Ayub Arifka, dan Kakak Melda Amalia, yang senantiasa memberikan dukungan dan nasehat serta kepada

Kakak Yulia nilfita yang selalu menemani saya membeli makanan, olahraga, yang memiliki kesabaran lebih tipis dari tisu, menemani saya ke perpustakaan dan turut membantu dalam pembuatan skripsi ini.

7. Kepada sahabat-sahabat saya Dia Adarita Ramadhani, Magfirah, Ninik Mardiana, Satri Dahlia yang selalu memberikan nasehat, saran-saran yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan terutama Kepada sahabat saya Dewi Andana Munte yang marganya Munte, yang selalu menemani saya disaat bimbingan baik panas maupun hujan, yang selalu memberikan saran, yang memiliki kesabaran setipis tisu, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan prodi Ekonomi Syariah leting 2020 dan juga beberapa teman lainnya yang sangat sering mendukung dan support saya dalam banyak hal mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 07 Agustus 2024
Penulis

Dema Isnia

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	ʿ
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	ʿ
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف: *kaifa*

هول: *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يُقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah* (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talhah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.
- 4.

ABSTRAK

Nama : Dema Isnia
Nim : 200602107
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Kesejahteraan Petani Sayur Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue
Pembimbing I : Dr. Khairul Amri, SE., M. Si
Pembimbing II : Dr. Jalaluddin, ST., MA., AWP

Tingkat kesejahteraan di Kecamatan Simeulue Timur, termasuk Desa Air Pinang, masih belum merata. Meskipun ada beberapa keluarga yang berada dalam kategori kesejahteraan yang lebih baik, banyak petani sayur di Desa ini masih berada dalam kategori prasejahtera atau sejahtera I, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan yang rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesejahteraan petani sayur dalam ekonomi Islam. Dengan tujuan untuk mengetahui kesejahteraan petani sayur di Desa Air Pinang berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat penelitian lapangan, informan pada penelitian ini sebanyak 10 orang yaitu petani sayur di Desa Air Pinang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani sayur di Desa Air Pinang belum mencukupi kebutuhan sehari-hari atau masih dalam kategori prasejahtera dan sejahtera I. Namun dari sudut pandang maqashid syariah, para petani sudah mencapai kesejahteraan dengan menjaga aspek-aspek penting tersebut seperti menjalankan kewajiban agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga harta dan menjaga keturunan.

Kata kunci: Kesejahteraan, Petani Sayur, Perspektif Ekonomi Islam

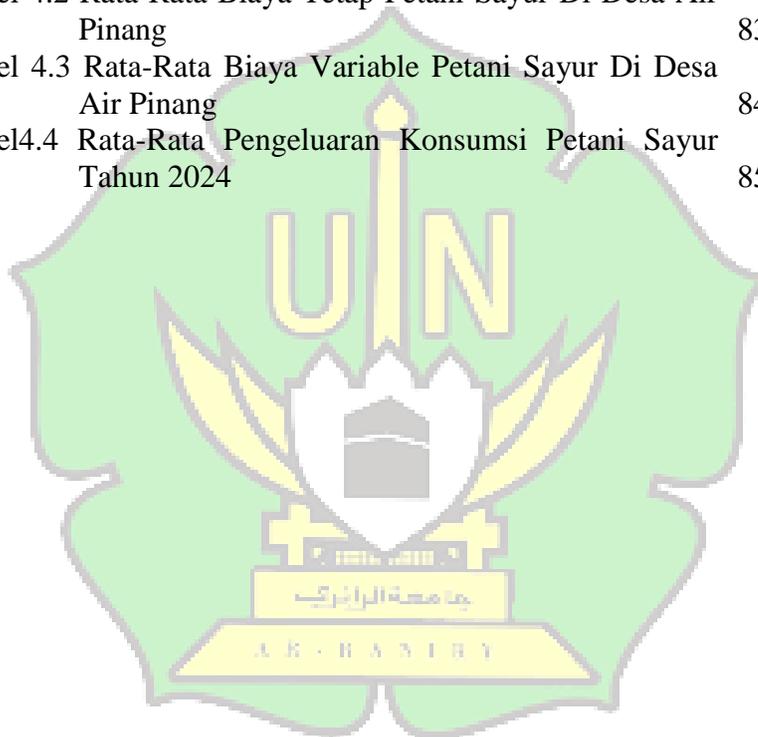
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Kesejahteraan.....	15
2.1.1 Definisi Kesejahteraan	15
2.1.2 Indikator Kesejahteraan.....	18
2.1.3 Tahapan Kesejahteraan	20
2.2 Kesejahteraan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam ..	23
2.2.1 Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.....	33
2.3 Pertanian	36
2.3.1 Definisi Pertanian.....	36
2.3.2 Petani Sayuran.....	43
2.4 Pertanian Berdasarkan Perspektif Islam	50
2.5 Penelitian Terdahulu	60
2.6 Kerangka Berpikir.....	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
3.1 Jenis Penelitian	68

3.2 Lokasi Penelitian.....	68
3.3 Subjek dan Objek.....	68
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.5 Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
4.1 Gambaran Objek Penelitian	73
4.2 Karakteristik Informan.....	74
4.2.1 Informan Menurut Usia.....	74
4.2.2 Informan Menurut Tingkat Pendidikan.....	76
4.2.3 Informan Menurut Pengalaman Bertani.....	77
4.2.4 Informan Menurut Jumlah Anggota Keluarga	78
4.2.5 Informan Menurut Pendapatan Bertani	79
4.2.6 Informan Menurut Pengeluaran Bertani.....	82
4.3 Kesejahteraan Petani Sayur Berdasarkan Ekonomi Islam	86
BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Jumlah Tingkat Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Simeulue 2021-2023	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	63
Tabel 4.1 Pendapatan Informan	80
Tabel 4.2 Rata-Rata Biaya Tetap Petani Sayur Di Desa Air Pinang	83
Tabel 4.3 Rata-Rata Biaya Variable Petani Sayur Di Desa Air Pinang	84
Tabel 4.4 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Petani Sayur Tahun 2024	85



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.2 Persentase PDRB Peranan Sektor Pertanian Simeulue Menurut Kategori Persen (2023)	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	67
Gambar 4.1 Karakteristik Informan Menurut Usia	75
Gambar 4.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	76
Gambar 4.3 Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Bertani Sayur	77
Gambar 4.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	78



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Panduan Wawancara.....	104
Lampiran 2 Jawaban Pertanyaan Wawancara	106
Lampiran 3 Dokumentasi	113
Lampiran 4 Riwayat Hidup	115



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Pertumbuhan penduduk yang meningkat berkaitan erat dengan kemiskinan dan dan kesejahteraan masyarakat. Namun Indonesia saat ini belum bisa dipisahkan dari masalah-masalah sosial yang sering dihadapi masyarakatnya, terutama masalah sosial ekonomi. Salah satu permasalahan sosial ekonomi di Indonesia yaitu perbedaan tingkat kesejahteraannya, dalam kesenjangan sosial ekonomi, terlihat jelas adanya perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat, yakni antara mereka yang punya tingkat kesejahteraan tinggi, dan mereka yang tingkat kesejahteraannya rendah (Nastiti, 2018).

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materi baik itu spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Secara ekonomi kesejahteraan yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan untuk hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti: makan, minum, pakaian, kesehatan dan pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, kondisi geografi dan lainnya.

Kesejahteraan dapat diukur dari kesehatan, pendidikan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Dalam

pandangan masyarakat umum, keluarga yang sejahtera adalah yang mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi (Ritonga *et al*, 2023).

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan ketiga, untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan (Al-Ghazali, 1991: 482). Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi. Kesejahteraan dikenal dengan istilah (*al-mashlahah*) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan (Ngasifudin *et al*, 2021).

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan

ekonomi syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral (Suardi, 2021). Dalam Islam, untuk mencapai tujuan agar terpenuhinya kebutuhan dikenal dengan istilah maqashid syariah. Maqashid syariah terbagi menjadi tiga, yaitu maqashid *dharuriyat*, maqashid *hajiyyat* dan maqashid *tahsiniyat*: (Ngasifudin *et al*, 2021). Maqashid *dharuriyat* adalah pengakuan penegasan kemashlahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan, bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.

Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*annafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*annasl*) dan terjaganya harta (*al-mal*).

Di Indonesia tingkat kesejahteraan masyarakat masih sangat rendah terutama di Aceh. Aceh merupakan provinsi paling ujung barat Indonesia dan menjadi provinsi termiskin di Sumatera, yang masyarakatnya tinggal di daerah-daerah pedesaan dan jauh dari jangkauan kota salah satunya di Kabupaten Simeulue. Tingkat kesejahteraan keluarga yang ada di Kabupaten Simeulue dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Tingkat Kesejahteraan Keluarga Berdasarkan
Kecamatan di Kabupaten Simeulue 2021-2023.

Kecamatan	Penduduk					Jumlah Keluarga	
	Keluarga Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera I	Keluarga Sejahtera II	Keluarga Sejahtera III	Keluarga Sejahtera III Plus		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Teupah Selatan	667	885	640	58	7	2.257	
Simeulue Timur	1.272	3.642	839	297	193	6.243	
Teupah Barat	721	889	314	38	0	1.962	
Teupah Tengah	586	1.045	0	0	0	1.631	
Simeulue Tengah	740	577	206	123	15	1.661	
Teluk Dalam	319	691	206	0	0	1.216	
Simeulue Cut	252	349	77	92	26	796	
Salang	773	684	350	104	18	1.929	
Simeulue Barat	1.362	729	156	50	0	2.297	
Alafan	339	527	0	0	0	886	
Jumlah/	2023	7.031	10.018	2.788	762	259	20.878
Total	2022	8.112	8.654	2.531	778	376	20.451
	2021	4.667	7.938	6.843	872	451	20.771

Sumber: Badan Pusat Statistik Simeulue

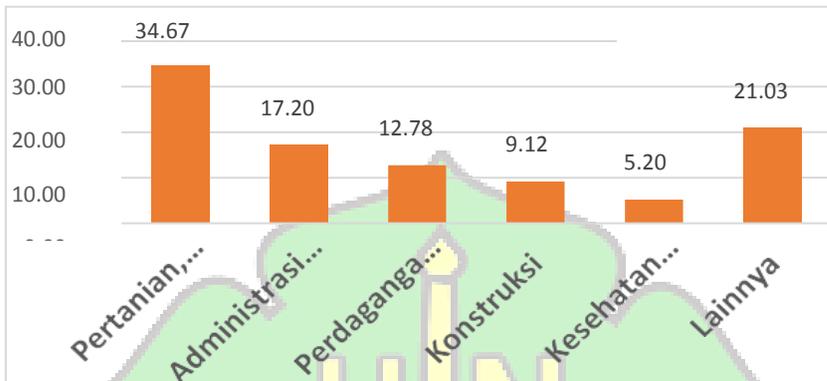
Dapat dilihat dari data diatas bahwa tingkat kesejahteraan yang ada di Simeulue dominan berada di keluarga sejahtera I. Namun terlihat juga bahwa masih banyak masyarakat di Simeulue yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera salah satunya di kecamatan simeulue timur.

Di Kabupaten Simeulue khususnya di Kecamatan Simeulue Timur memiliki jumlah keluarga terbanyak di setiap kategori kesejahteraan dibandingkan kecamatan lainnya, dengan total 6.243

keluarga pada tahun 2023. Walaupun demikian tingkat kesejahteraan di daerah pedesaan masih terbilang rendah seperti di Desa Air Pinang, banyak penduduk bekerja disektor pertanian yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor pertanian yaitu petani sayur yang merupakan sumber pendapatan utama, tetapi pendapatan petani sayur masih kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dalam ekonomi Islam untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga bukan hanya dilihat dari segi material namun juga dari segi spiritualnya yang bertujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), di Kabupaten Simeulue memiliki penduduk sebanyak 93.762 jiwa, yang memiliki berbagai macam profesi dan mempengaruhi kondisi ekonomi di daerah tersebut. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi simeulue dengan melihat data dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berikut:

Gambar 1.1
Persentase PDRB Peranan Sektor Pertanian Simeulue
Menurut Kategori Persen (2023)



Sumber: BPS Simeulue, 2023

Data di atas menunjukkan bahwa kondisi ekonomi di Simeulue kebanyakan berada di sektor pertanian yang mana sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Kabupaten Simeulue masih sangat mengandalkan sektor pertanian dalam menjalankan perekonomiannya. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor ini merupakan yang terbesar terhadap PDRB Simeulue tahun 2023 sebesar 34,67 persen.

Pertanian merupakan sektor utama penghasil bahan-bahan makanan dan bahan-bahan industri yang dapat diolah menjadi bahan sandang, pangan, dan papan yang dapat dikonsumsi maupun diperdagangkan. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber

daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (Surjaningsih *et al*, 2020).

Dalam Islam, usaha tani merupakan salah satu pekerjaan yang paling mulia. Kegiatan di dalam bidang ini merupakan cara yang paling mudah bagi umat manusia untuk mendapatkan ganjaran dari Allah SWT, di samping mendapat manfaat atau pendapatan yang halal dari hasil menjual hasil usaha tani. Salah satu sektor pertanian yang menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat saat ini adalah subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Subsektor ini diharapkan mampu meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani yang dicapai melalui upaya peningkatan pendapatan, produksi dan produktivitas usaha tani. Tanaman hortikultura sangat berperan dalam kehidupan manusia, karena merupakan sumber gizi pelengkap makanan pokok yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan manusia (Kurniawan, 2012).

Tanaman hortikultura merupakan salah satu andalan bagi sektor pertanian (Nugroh *et al*, 2018). Hal ini dapat dilihat dari permintaan tanaman hortikultura yang setiap tahunnya meningkat. Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, maka kebutuhan terutama makanan seperti buah dan sayuran akan meningkat (Wahyuni *et al*, 2018). Di Simeulue khususnya di Kecamatan Simeulue Timur terdapat petani yang menanam tanaman hortikultura sebanyak 776 petani.

Salah satu jenis tanaman hortikultura ini adalah sayuran (*Olerikultura*). Sayuran sangat penting dikonsumsi untuk kesehatan masyarakat karena sayuran merupakan sumber vitamin, mineral, protein nabati dan tentunya serat (Surbakti dalam Maria, 2022). Sayuran yang berasal dari tumbuhan ini biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar maupun diolah (Ekawati *et al.*, 2021). Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi sayuran mendorong petani untuk membudidayakan sayuran sehingga produksi sayuran petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberi keuntungan kepada petani (Mayriwani dalam Melianus, 2022).

Pembudidayaan sayuran merupakan salah satu sumber pendapatan di daerah Simeulue, khususnya di Desa Air Pinang yang memiliki beberapa komoditas unggulan tanaman sayuran polikultur atau biasa disebut tanaman semusim antara lain: sawi, terong, kangkung, bayam dan timun. Sayuran yang ditanam biasanya terdapat lebih dari satu jenis tanaman pada suatu lahan pertanian dalam waktu dibawah satu tahun. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilihat dari beberapa petani yang ada di Desa Air Pinang, masih kurangnya pendapatan yang dimiliki, sehingga kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dikarenakan satu-satunya mata pencaharian mereka adalah bertani sayur. Petani sayur juga dipengaruhi oleh faktor cuaca, disaat cuaca sedang tidak menentu seperti kemarau membuat hasil sayur pun menurun sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan petani.

Pendapatan petani sayur mempengaruhi perekonomian di Desa Air Pinang, pendapatan yang tinggi dapat mendorong pembangunan ekonomi di desa tersebut, dan juga apabila pendapatan petani sayur meningkat maka mampu membuat perekonomian keluarganya menjadi sejahtera.

Desa Air Pinang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1,343 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 367 kepala keluarga, yang Sebagian besar dari penduduknya bermata pencaharian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi rumah tangga, seperti membiayai keperluan makan sehari-hari, pendidikan anak, biaya kesehatan, dan membangun rumah dengan bekerja sebagai petani, dimana pendapatan pertanian terdiri dari hasil usaha tani sendiri.

Namun dalam ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya dilihat dari segi material pendapatan petani saja, akan tetapi kesejahteraan juga dilihat dari segi spritual seseorang, dikarenakan dalam Islam mempunyai tujuan kesejahteraan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tetapi pada kenyataannya banyak petani yang masih berada pada kategori kaya secara material pendapatan namun miskin terhadap spritualnya yaitu mereka bekerja keras namun tidak ada waktu untuk mengingat Sang pencipta, namun ada juga petani yang sudah sejahtera secara spritualnya namun miskin secara material pendapatannya, dan ada juga petani yang kehidupannya telah mencapai kesejahteraan secara material pendapatan dan kaya secara spritual dimana orang

tersebut mampu mencukupi kehidupan dunianya dan tidak lupa dengan kesejahteraan spritualnya yaitu dengan menjaga shalatnya, puasa, membayar zakat dan infak, menjaga lingkungan keluarga, yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dengan tidak melupakan akhirat, karena kehidupan yang sesungguhnya adalah akhirat kelak, kesejahteraan seperti inilah yang diharapkan dalam Islam yaitu mencapai falah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Badan Pusat Statistik (2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumahtangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. berdasarkan Badan Pusat Statistik (2014) bahwa kesejahteraan dapat diukur menggunakan tujuh indikator yaitu: kependudukan, pendapatan, pendidikan, kesehatan dan gizi, ketenagakerjaan, sosial, lingkungan hidup dan perumahan tempat tinggal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator kesejahteraan yaitu pendidikan, kesehatan, pendapatan, lingkungan hidup dan perumahan tempat tinggal untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Air Pinang.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2022) tentang “Kajian Kesejahteraan Petani Sayur di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi” menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani sayur sebesar Rp 18.542.250,-/tahun sedangkan rata-rata pengeluaran petani sayur sebesar Rp 24.608.476,-/tahun, sehingga kesejahteraan masyarakat belum tercapai dengan nilai

NTS sebesar 0,44 ($NTS < 1$). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasdiana Mudatsir (2021) tentang “Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Mamuju Tengah” dengan hasil penelitian bahwa tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Mamuju Tengah tergolong sejatara karena berada pada rentang skor 15-21 berdasarkan indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh BPS. Dari penelitian tersebut maka dalam penelitian yang akan peneliti lakukan tentulah terdapat perbedaan pada pembahasan yang akan peneliti kembangkan. Jika penelitian terdahulu difokuskan pada persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kesejahteraan petani sayur dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk perbedaannya penelitian terdahulu menjelaskan kesejahteraan petani sayur berdasarkan pendapatan dan pengeluaran saja sedangkan penelitian ini membahas mengenai kesejahteraan petani sayur melalui ekonomi Islam.

Di Kabupaten Simeulue khususnya di Kecamatan Simeulue Timur memiliki jumlah keluarga terbanyak di setiap kategori kesejahteraan dibandingkan kecamatan lainnya, dengan total 6.243 keluarga pada tahun 2023. Walaupun demikian tingkat kesejahteraan di daerah pedesaan masih terbilang rendah seperti di Desa Air Pinang, banyak penduduk bekerja disektor pertanian yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor pertanian yaitu petani sayur yang merupakan sumber pendapatan

utama, tetapi pendapatan petani sayur masih kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Dalam ekonomi untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga bukan hanya dilihat dari segi material namun juga dari segi spiritualnya yang bertujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang kesejahteraan petani di Desa Air Pinang berdasarkan ekonomi Islam, peneliti mengangkat judul penelitian **“Analisis Kesejahteraan Petani Sayur Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kesejahteraan petani sayur berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan petani sayur berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis, praktis dan kebijakan sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai analisis kesejahteraan petani sayur dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Untuk petani sayur, dari hasil kajian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi para petani sayur untuk meningkatkan kualitas produksi sayurnya.
3. Untuk pemerintah, Hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam menentukan bentuk dukungan yang paling sesuai, seperti subsidi, pelatihan, atau akses ke teknologi dan pasar. Ini dapat meningkatkan daya saing petani dan membantu mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Susunan pembahasan dalam proposal ini adalah untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan masalah yang berkaitan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan rancangan penelitian, jenis dan sumber data, operasional variabel penelitian yang digunakan untuk teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang objek penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menyimpulkan semua hasil penelitian yang diperoleh yang berdasarkan pada analisis data dan pemahaman data serta saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesejahteraan

2.1.1 Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “sejahtera” yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya (Siregar, 2018). Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Dapat diartikan bahwa orang yang sejahtera adalah orang yang terbebas dari kemiskinan (Sukmasari, 2020).

Kesejahteraan adalah sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun demikian tingkatan kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karna tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan. Konsep kesejahteraan menurut (Gorahe *et al*, 2021) bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup

masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat. Kesejahteraan ini juga sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Kesejahteraan menurut BAPPENAS: kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya yang bermartabat. Kesejahteraan dan negara kesejahteraan: kesejahteraan menjadi tujuan utama kehidupan tiap individu dengan ukuran-ukuran yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan, agaman, dan doktrin mereka masing-masing. Dalam dunia internasional, indikator tersebut sering merujuk kepada pendapatan perkapita, panjangnya masa hidup dan tingkat pendidikan yang diraih.

Konsep kesejahteraan sosial setidaknya dapat dibatasi menjadi sebuah bidang kajian akademik dan sebagai sebuah institusi social dalam sistem kenegaraan. NASW (*national association of social workers*) sebuah organisasi pekerjaan sosial di

Amerika, mendefinisikan *social welfare* sebagai sistem suatu negara yang berkenaan dengan program, keuntungan dan pelayanan yang membantu masyarakat untuk menemukan kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan mereka yang menjadi dasar bagi kelangsungan hidup mereka. Pada akhirnya, perbincangan mengenai kesejahteraan sosial akan mengerucut pada dua poin utama, yaitu: pertama, apa yang didapatkan individu dari masyarakatnya, dan kedua, seberapa jauh kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi.

Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhi segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan. Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang

digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah pada satu kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri. Sejahtera bagi seorang dengan tingkat pendapatan tertentu belum dapat juga dikatakan sejahtera bagi orang lain (Disha, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah kondisi di mana kebutuhan dasar seperti tempat tinggal yang layak, sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan yang murah dan berkualitas tercukupi. Kesejahteraan juga berarti kemampuan individu memaksimalkan utilitasnya sesuai dengan batas anggaran yang ada serta terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani atau orang yang sejahtera adalah orang yang bebas dari kemiskinan.

2.1.2 Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik Aceh (2020) kesejahteraan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai semua orang. Namun untuk mencapai kesejahteraan itu tidak dapat berjalan secara mulus, terdapat beberapa hambatan dan kendalanya. Demikian pula untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau sekelompok orang cukup sulit untuk menentukan indikatornya. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat.

Menurut Maulizasari & Azwar (2023) membagi empat indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik Aceh (BPS) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

3. Kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari.

4. Perumahan atau Pemukiman

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih

dari 10 m² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut Badan Pusat Statistik: bangunan fisik, status penguasaan tempat tinggal.

Keempat indikator diatas mewakili aspek-aspek fundamental dalam kehidupan sehari-hari yang sangat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Indikator tersebut saling berkaitan, pendapatan yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Indikator tersebut juga memberikan gambaran yang konkret dan realistis mengenai bagaimana kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi kesejahteraan.

2.1.3 Tahapan Kesejahteraan

Tahapan kesejahteraan dibagi menjadi beberapa kelompok atau tahapan dari BKKBN sebagai berikut (ninditama, 2021):

- 1) Keluarga Pra Sejahtera, adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (*basic needs*) sebagai keluarga sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, sandang, pangan, papan dan kesehatan.
- 2) Keluarga Sejahtera Tahap I, adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal,

tetapi belum memenuhi salah satu kebutuhan Psikologis yaitu:

- a. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 - b. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 (dua) kali sehari atau lebih.
 - c. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 - d. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga.
 - e. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke sarana/petugas kesehatan.
- 3) Keluarga Sejahtera Tahap II, adalah keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologis yaitu:
- a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur. Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.
 - b. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun.
 - c. Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah.
 - d. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat.

- e. Paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
 - f. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin.
 - g. Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini.
 - h. Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).
- 4) Keluarga Sejahtera Tahap III, adalah keluarga yang memenuhi syarat keluarga sejahtera I, II dan memenuhi syarat pengembangan keluarga yaitu:
- a. Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
 - b. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga.
 - c. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
 - d. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
 - e. Dapat memperoleh berita dari surat kabar/ TV/ majalah.
- 5) Keluarga Sejahtera Tahap III Plus, adalah keluarga yang dapat memenuhi syarat keluarga sejahtera I, II, III dan

memenuhi kriteria 2 indikator tahapan kesejahteraan III Plus yaitu:

- a. Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materil.
- b. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/ yayasan/ institusi masyarakat.

Kesejahteraan di Desa Air Pinang masih tergolong rendah, dengan sebagian besar keluarga berada di kategori pra sejahtera atau sejahtera tahap I. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa kebutuhan dasar sudah dapat terpenuhi, masih ada banyak kekurangan dalam aspek psikologis dan sosial yang membatasi keluarga di Desa tersebut untuk mencapai tahapan kesejahteraan yang lebih tinggi. Pendekatan pembangunan di desa ini perlu difokuskan pada peningkatan akses pendidikan, kesehatan, perumahan, dan kondisi ekonomi agar mereka dapat naik ke tahapan kesejahteraan yang lebih baik.

2.2 Kesejahteraan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Hasimi (2020) kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. Islam mengakui kesejahteraan individu dan

kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka. Bersumber dari pandangan Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi, yaitu :

- 1) Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- 2) Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
- 3) Jaminan Sosial (*Tafakul*), adanya jaminan sosial dimasyarakatkan akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.
- 4) Imam Ghazali mendefinisikan aspek dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam rangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).

Dalam pandangan Islam, sejahtera bukan berarti yang kaya namun yang ideal yaitu keadaan dimana terjadi keseimbangan

antara keadaan material dan spiritual yang diperoleh dari sumber-sumber daya yang ada. Semua hal yang diusahakan manusia, harus bertujuan untuk pemenuhan dan kebutuhan sentral itu agar terjadi keteraturan kehidupan personal sampai kepentingan lebih luas dalam bentuk kenegaraan. Dalam pandangan ekonomi Islam kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional, sebab ia adalah konsep yang *holistic*. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam meliputi:

Dalam Islam terdapat istilah yang memberikan gambaran mengenai kondisi kehidupan manusia yang hidup sejahtera baik dari segi materi dan spiritual dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut syariah disebut dengan *falah*. Adapun definisi dari *falah* yaitu suatu kemenangan dan kebahagiaan yang dicapai dalam suatu kehidupan manusia. *Falah* mencakup tiga pengertian yaitu kelangsungan hidup, kebebasan kerkeinginan (*free-wil*), serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan dengan kehidupan diakhirat, *fallah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebodohan).

Allah SWT menciptakan segala sesuatu passti dengan hikma dan tujuan, mustahil bagi Allah menjadikan suatu perkara tanpa tujuan dan matlamat. Manusia harus meyakini bahwa segala sesuatu yang diciptakan Allah bertujuan untuk kebaikan dan kemasslahatan manusia. Manusia diperintahkan untuk bertafakur

dalam melihat hikmah dibalik ciptaan Allah. Allah menciptakan manusia dengan tujuan menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Hud [11] ayat 61 berikut:

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعِفُّوهٗ ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya:

“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunannya, kemudian bertobatlah kepadanya, sesungguhnya tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)””.

Allah telah membantu manusia dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan menurunkan syariat yang dikenal sebagai maqashid al-syariah. Secara terminologis, maqashid syariah berarti suatu kandungan nilai yang menjadi tujuan pemberlakuan suatu hukum. Maqashid syariah adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari penetapan suatu hukum yang diturunkan oleh Allah SWT kepada makhluknya. Tujuan yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan manusia diwujudkan dengan memelihara lima

kebutuhan pokok antara lain: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Hal tersebut merujuk pada ungkapan Imam Syatibi, “Hukum-hukum disyariatkan demi kemaslahatan para hamba”. Sesungguhnya apabila Allah SWT mensyariatkan hukum, sebenarnya bertujuan memelihara kemaslahatan manusia dengan membuka ruang-ruang manfaat dan mengangkat kemudaratannya. Firman Allah SWT dalam Qur’an surah Al-baqarah [2] ayat 185, sebagai berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْقُرْآنِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكْمِلُوا
الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya:

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barang siapa diantara kamu hadir (dinegeri tempat tinggalnya) dibulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu

mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”.

Dalam Bahasa arab, maqashid merupakan kata yang menunjukkan banyak (*jama'*) yang berasal dari kata qash dengan mufradnya yaitu maqshad berarti tujuan atau target. Sementara itu makna syariah dijelaskan dalam kitab Al-madkhol lidirosati as-syari'ah al-islamiyah karangan Latif Hidayatullah adalah hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT kepada hamba-hambanya melalui para nabi dan rasul, baik dalam lingkup akidah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tatanan kehidupan. Hukum-hukum tersebut bertujuan untuk kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat. Berdasarkan pengertian tersebut, jelas bahwa tujuan syariat Islam pada intinya menginginkan kemudahan, bukan kesulitan dan kesukaran, serta menghendaki kehidupan yang seimbang dan sejahtera. Hal tersebut dipertegas dengan Firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah An-nisa [4] ayat 28, sebagai berikut:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ ۖ وَخَلَقَ الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا ۝ ٢٨

Artinya:

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah”.

Berdasarkan beberapa definisi yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa maqashid syariah adalah segenap tujuan dari hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT terhadap hambanya yang tidak lain untuk sebuah kemaslahatan.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Berdasarkan Umer Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*), ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Menurut Imam Al-Syatibi Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan. 1. Qs. Al-Nahl [16] ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya. Teori kesejahteraan dapat diturunkan ke dalam konteks maqashid syariah yang menjadi landasan kehidupan manusia sebagai suatu bentuk ibadah dalam mencari ridho Allah SWT. Hal ini sesuai dengan gagasan Al-Syathibi yang menjelaskan bahwa kemaslahatan manusia dapat terwujud jika memenuhi dan memelihara lima unsur pokok kehidupan manusia. Unsur pokok tersebut merupakan lima prinsip dasar kehidupan manusia (maqashid syariah) yang biasa disebut dengan kulliyat al-khomsa dan sekaligus menjadi indikator kesejahteraan dalam Islam, karena

lima prinsip tersebut adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Selain itu, Al-Syathibi juga menyebutkan bahwa *maqashid syariah* mendasari kehidupan manusia untuk mencapai *falah* yaitu kehidupan yang aman, tenteram, mulia, dan sejahtera di dunia dan di akhirat. (Nurulita, 2020).

Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (*psikis*). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi. Kesejahteraan juga merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya (Suardi, 2021). Konsepsi kesejahteraan dan kebahagiaan (*falah*) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam *maqashid syariah*, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*) dan terjaganya harta (*al-mal*). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.

- b) Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil (Suardi, 2021)
- c) Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- d) Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e) Menjamin kebebasan individu.
- f) Kesamaan hal dan peluang.
- g) Kerjasama dan keadilan.

Fadilah (2020) menjelaskan bahwa tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*). Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil'alamini yang diajarkan oleh agama islam. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya.

Wardani *et al* (2019) menjelaskan bahwa kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian antara lain:

- a. Kesejahteraan di dunia dan akhirat. Manusia tidak hanya hidup di dunia melainkan juga hidup di alam setelah

kematian atau disebut dengan akhirat. Kecukupan materi dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat tercapai maka kesejahteraan di akhirat akan lebih diutamakan karena merupakan sesuatu yang kekal dan bernilai dibanding di dunia.

- b. Kesejahteraan *holistik* dan seimbang. Kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karena itu kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya.

Dari penjelasan diatas bahwa makna kesejahteraan dalam ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan ekonomi islam bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral.

2.2.1 Indikator Kesejahteraan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan diartikan sebagai terwujudnya kemaslahatan. Kemaslahatan adalah terpeliharanya tujuan syara' (Maqashid al-Shariah). Asy-syatibi dalam kitabnya Al-Muwafaqat memberikan perhatian pada pembahasan Maqashid Syariah, Asy-Syatibi mengembangkan konsep Maqashid syari'ah secara luas dan sistematis, As-Syatibi mengatakan bahwa Maqashid Syariah adalah

masalah yang mendasari kehidupan manusia untuk mencapai falah yaitu kesejahteraan didunia dan di akhirat (Wisesa & Faizah, 2020). Kesejahteraan dalam Islam diukur dengan menggunakan lima indikator yaitu pemeliharaan agama (*hifz al-din*), pemeliharaan jiwa (*al-nafs*), pemeliharaan akal (*hifdz al-aql*), pemeliharaan keturunan (*hifz al-nasl*), dan pemeliharaan harta (*hifz al-mal*). Setiap manusia dituntut untuk mempertahankan kehidupannya agar dapat bertahan dengan mencari nafkah sehingga mampu mencukupi kebutuhan dasar dan di luar dasar. Apabila mampu memenuhi kedua kebutuhan tersebut, maka akan dianggap sudah tergolong dalam tingkat sejahtera. Kebutuhan dalam Islam dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kebutuhan *dharuriyat* (primer), kebutuhan *hajiyyat* (sekunder), dan kebutuhan *tahsaniyat* (tersier). Kebutuhan *dharuriyat* merupakan kunci dari terwujudnya lima indikator, jadi apabila kebutuhan *dharuriyat* tidak terwujud maka kehidupan manusia akan punah. Secara mendalam ia menulis sebagai berikut:

1. Memelihara agama (*Hifdz ad-din*) menjadi hak beragama (*haq attadayyun*) yaitu hak untuk beribadah dan menjalankan ajaran-ajaran agama. Hak ini bukan hanya sekedar menjaga kesucian agama, namun juga membangun sarana ibadah dan menciptakan pola relasi yang sehat dalam menjalankan agama, baik antar sesama agama maupun dengan orang beda agama. Dengan demikian secara tidak langsung hak ini digunakan untuk

- mencipta situasi kondusif untuk mengejewantahkan keberaagamaan seseorang.
2. Menjaga jiwa (*Hifdz an-nafs*) menjadi hak hidup (*haq alhayat*). Hak ini bukan hanya sekedar sebagai alat untuk pembelaan diri. Hak ini seharusnya diarahkan untuk menciptakan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi diri dan masyarakat. Hak hidup harus iorientasikan pada perbaikan kualitas kehidupan manusia seutuhnya, bukan secara parsial.
 3. Memelihara akal (*Hifdz al-aql*), yaitu hak mendapatkan pendidikan (*haq al-ta'lim*). Menghargai akal bukan berarti hanya sekedar menjaga kemampuan akal untuk tidak gila ataupun mabuk. Orientasi penjagaan akal adalah pemenuhan hak intelektual bagi setiap individu yang ada dalam masyarakat. Termasuk dalam hal ini adalah terjadinya pencurian terhadap hak cipta, karya dan kreasi seseorang. Penjagaan terhadap hal tersebut adalah masuk dalam kategori penjagaan terhadap akal, jaminan keamanan untuk karya intelektual.
 4. Memelihara harta (*Hifdz al-mal*), yaitu hak bekerja (*haq al-amal*). Hal ini tidak hanya diterjemahkan sebagai upaya untuk menjaga harta dari gangguan orang lain. Hak ini juga dapat diartikan sebagai hak seseorang untuk mendapatkan harta dengan cara yang halal, bekerja. Dalam arti luas, hak ini memberikan

wewenang seseorang untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dengan demikian, semua orang dapat mencicip hak harta dalam kehidupannya untuk mendapatkan kualitas hidup yang sejahtera.

5. Memelihara keturunan (*Hifdz an-nasl*) menjadi hak atas kehormatan manusia (*haq al- intirom al-insani*). Bukan hanya sekedar upaya untuk menjaga kehormatan diri dan keluarga dari tuduhan dan fitnah orang lain. Pelestarian adapt dan budaya adalah bagian terpenting dalam menjaga kehormatan dan martabat masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, menjaga martabat dan kehormatan bangsa adalah termasuk dalam pembicaraan hak menjaga kehormatan (Apriliani, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kesejahteraan dalam Islam memiliki cakupan yang luas dan menyeluruh, melibatkan aspek material, spiritual, sosial, dan intelektual. Kesejahteraan tercapai ketika kebutuhan primer (*dharuriyat*) terpenuhi, karena kebutuhan ini menjadi dasar bagi keberlangsungan hidup dan tercapainya lima indikator utama dalam konsep Maqashid al-Shariah.

2.3 Pertanian

2.3.1 Definisi Pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan

baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (Surjaningsih *et al*, 2020). Definisi petani menurut (Pomili *et al*, 2020) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Dapat disimpulkan dari pengertian di atas, bahwa antara petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu perbedaannya hanya terletak pada obyek saja. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian (*agriculture*) bukan hanya merupakan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja. Lebih dari itu, pertanian adalah sebuah cara hidup (*way of life atau livelihood*) bagi sebagian besar petani (Putri, 2021). Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (sayur-mayur) dengan harapan untuk memperoleh hasil tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Pengertian petani yang dikemukakan tersebut di atas tidak terlepas dari pengertian pertanian. Mengemukakan bahwa pertanian adalah kegiatan

manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman tanpa mengakibatkan kerusakan

Sektor pertanian merupakan komponen ekonomi nasional yang sangat strategis dan penting, karena menghasilkan sebagian besar dari produk domestik bruto negara, memberikan sebagian besar pendapatan ekspor dan mempekerjakan jutaan orang. Sektor pertanian juga disebut sebagai tulang punggung dalam perekonomian, oleh karena itu negara memprioritaskan pertanian dan ketahanan pangan penduduk dalam situasi sosial sebagai suatu hal yang penting bagi pembangunan manusia (Bukhtiarova *et al.*, 2019). Sektor pertanian menyediakan makanan dan bahan mentah untuk sektor ekonomi lainnya sehingga dapat mendorong industrialisasi (Jaji *et al.*, 2017). Pertanian adalah sector utama di negara-negara berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali (Hutajulu *et al.*, 2023). Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor:

- a. Sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara.
- b. Tekanan-tekanan demografi yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat.

- c. Sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah.
- d. Sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan.
- e. Sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Hutajulu *et al*, 2023).

Pertanian adalah mata pencaharian utama bagi sebagian orang di negara berkembang, selain itu penduduk miskin di daerah pedesaan di negara berpenghasilan rendah dan menengah yang secara langsung maupun tidak langsung bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka (Hidayah *et al.*, 2022). Di negara berkembang sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dibandingkan dengan perekonomian negara maju yang memiliki perekonomian yang lebih terverifikasi (Meyer, 2019).

Pertumbuhan pertanian di suatu daerah dipengaruhi oleh keunggulan daya saing, keistimewaan wilayah, dan potensi

pertanian yang dimiliki oleh daerah tersebut. Keberadaan potensi pertanian daerah tersebut tidak ada artinya bagi pertumbuhan pertanian di daerah tersebut jika tidak ada upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi pertanian secara optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan semua potensi pertanian yang memiliki potensial tinggi harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pertumbuhan ekonomi daerah secara utuh (Osly *et al.*, 2020).

Dalam bahasa Latin, pertanian disebut dengan *Agrikultura*. *Ager* yang berarti lapangan, tanah (*land*), ladang (*field*), atau tegalan, sedangkan *cultiva* yang berarti pengolahan atau penanaman (*cultivation*). Secara terminologi kata *agriculture* adalah pengolahan tanah. Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, kata *agriculture* bermakna sebuah sains atau praktik *farming*. Kata *farming* mempunyai makna bisnis yang bekerja atau mengatur di *farm*. Kata *farm* mempunyai arti sebuah area lahan dan bangunan yang digunakan untuk menanam tanaman (*growing crops*) dan atau memelihara hewan (*keeping animal*). Menurut Anwar Adiwilaga yang dikutip Tati Nurmala mendefinisikan pertanian sebagai kegiatan memelihara tanaman dan ternak pada sebuah bidang tanah, tanpa menyebabkan tanah tersebut rusak untuk produksi selanjutnya. Pandangan yang sama juga dikemukakan *Bishop* dan *Toussaint*, bahwa mereka mendefinisikan pertanian sebagai suatu perusahaan yang khusus

mengkombinasikan sumber-sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam menghasilkan hasil pertanian. Adapun pengertian pertanian menurut Soetrisno adalah suatu jenis kegiatan produksi berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pertanian merupakan kegiatan produksi biologis yang berlangsung di atas sebidang tanah (ladang) dengan tujuan menghasilkan tanaman dan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa merusak tanah (lahan) yang bersangkutan untuk kegiatan produksi selanjutnya.

Pertanian adalah aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam supaya bisa membentuk sumber bahan pangan, sumber tenaga, bahan standar industri dan untuk mengelola lingkungannya, demikian itu merupakan arti dari pertanian pada umumnya. Akan tetapi pertanian tidak hanya dapat diartikan sebagai sumber pangan dan juga papan, namun ada pula arti yang lainnya. Pertanian juga merupakan salah satu sektor utama perekonomian di negara-negara berkembang, peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menempati posisi yang sangat penting. Usaha bercocok tanam didasarkan pada aktivitas mengubah energi matahari menjadi energi kimia melalui fotosintesis. Hasil akhir fotosintesis ini adalah komponen tumbuhan dan hewan yang dapat dimanfaatkan manusia sebagai bahan pangan, sandang dan papan, sumber energi, dan

bahan baku industri. Hewan dan tumbuhan harus dapat hidup di habitat yang meliputi tanah, air, dan udara dalam iklim yang sesuai untuk menghasilkan bahan organik. dengan demikian, ilmu pertanian terdiri dari ilmu tanah, pengelolaan air, serta ilmu cuaca dan iklim, yang semuanya termasuk pada kategori "Ilmu lingkungan kehidupan dan budidaya" (Wuli, 2023).

Dalam kajian lain pertanian diartikan sebagai serangkaian tindakan penggunaan lahan dengan berusaha merubah iklim mikro pada budidaya tanaman secara langsung kegiatan pertanian biasanya berupa pengelolaan tanah, air, dan sumber daya alam lainnya untuk produksi kebutuhan pangan manusia. Pertanian merupakan faktor yang menjadi kunci utama dalam keberlangsungan kehidupan dikarenakan rodok dari pertanian adalah bahan pangan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan primer dan memberikan kesempatan pekerjaan bagi masyarakat sekitar melalui media sumber daya alam hayati yang ada (Asir *et al.*, 2022). Pertanian merupakan pengetahuan yang paling tua yang akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bidang pertanian sudah menjadi ilmu pengetahuan yang luas, karena memiliki sisi sains dan sains sosial. Hal ini ditandai dengan banyak berdirinya universitas pertanian yang berkembang di berbagai negara. Ini semua tidak lepas dari perkembangan peradaban Islam dalam bidang pertanian yang jika ditelaah literatur yang menegaskan kemajuan bidang pertanian di tangan muslim (Khuluq *et al.*, 2020).

2.3.2 Petani Sayuran

Petani adalah orang yang bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian kebun, ladang, sawah, perikanan dan lainnya pada suatu lahan. Petani sayur adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam dan secara langsung melaksanakan usaha tani dilahan produksi. Usaha tani sayuran memberi kontribusi penting bagi ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Banyak petani sayuran berproduksi dengan skala usaha kecil, sehingga keberlangsungan usaha tani sayuran ini sangat bergantung pada keberlanjutan produksi dan stabilnya tingkat harga. Sementara itu, harga jual sayuran erat kaitannya dengan kualitas dan kuantitas produksi sayuran itu sendiri (Septiadi, 2021). Usaha tani sayuran menjadi penting untuk dikembangkan dengan sistem perencanaan usaha yang lebih baik agar lebih banyak lagi rumah tangga petani di Indonesia yang lepas dari jerat kemiskinan. Upaya pengembangan usaha berbasis pertanian sangat penting dilaksanakan dalam mendukung kesejahteraan petani.

Petani sayuran adalah salah satu pekerjaan utama yang dilakukan oleh petani yang memiliki lahan di dataran tinggi. Karena sayuran dapat berkembang di daerah yang memiliki suhu udara yang dingin atau berada pada dataran tinggi. Menanam jenis sayuran diantaranya adalah tomat, sawi, cabai, terong, bayam, kangkung dan masih banyak lainnya yang ditanam oleh petani sayur (Rumallang *et al.* 2021). Perkembangbiakan dan pertumbuhan tanaman sayur dipengaruhi oleh beberapa faktor

seperti produktivitas dan produksi yang masih rendah, adanya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), perubahan iklim, belum optimalnya pemanfaatan lahan yang tersedia serta belum optimalnya penggunaan *agroinputsistem*. Iklim adalah keadaan suhu rata-rata dalam suatu daerah atau wilayah tertentu dalam jangka panjang.

Tanaman sayuran merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan gizi masyarakat (Rumallang, 2021). Ketersediaan komoditi sayuran di masyarakat melibatkan petani sebagai produsen, *stakeholder* yang menyiapkan dan memasarkan serta pengguna hasil produksi sayuran dalam perannya masing-masing. Petani melaksanakan peran dalam memproduksi, pedagang berperan dalam mendistribusikan produksi sampai kepada konsumen dan konsumen berperan dalam memakai hasil produksi untuk memenuhi kebutuhannya. Namun demikian, kebutuhan sayuran yang semakin meningkat tidak diikuti dengan produksi sayuran yang cenderung stagnan bahkan menurun (Rumallang, 2019).

Secara umum, produksi pertanian dipengaruhi oleh faktor produksi diantaranya lahan, tenaga kerja, modal dan kemampuan manajemen (Mandang *et al.*, 2020). Demikian juga dengan petani sayuran, produksi sayuran sangat ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti luas lahan, bibit, pupuk dan tenaga kerja. Produksi sayuran ini merupakan salah satu jenis usahatani yang dilakukan

untuk mendatangkan kesempatan kerja dan perolehan pendapatan (Ningsih *et al.*, 2016). Melalui usahatani ini, petani dapat memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya (Rumallang, 2019). Semakin banyak atau beragam usahatani yang dilakukan oleh petani maka semakin membuka peluang penambahan pendapatan petani semakin meningkat. Demikian juga sebaliknya semakin sedikit usahatani yang dilakukan oleh petani sayur maka semakin sedikit pula peluang penambahan pendapatan yang dimiliki oleh petani.

Tipologi petani sangat berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani yang mereka lakukan. Petani yang melakukan usahatani sayur yang sejenis atau beragam jenis dalam satu musim tanam itu bagian dari penggambaran tipologi petani. Petani yang hanya menanam satu jenis komoditi dalam satu musim tanam maka sumber pendapatan usahatannya hanya satu. Sebaliknya jika petani melakukan usahatani bermacam-macam komoditi dalam satu kali musim tanam, sumber pendapatan usahatani mereka sesuai dengan jumlah komoditi yang mereka usahakan.

Sayuran merupakan sumber bahan pangan yang sangat kaya akan vitamin dan juga mineral yang memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh. Sayuran merupakan komoditas yang memiliki keragaman luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, dan mineral yang bernilai ekonomi tinggi.

Pengertian usaha tani dalam keseharian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Adanya lahan, tanah usahatani yang diatasnya tumbuh tanaman. Ada tanah yang dibuat kolam, tambak, sawah, ada tegalan. Ada tanaman setahun atau tanaman tahunan.
2. Ada bangunan yang berupa rumah petani, gudang dan kandang, lantai jemur, dan lain-lain.
3. Ada alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, linggis, sprayer, traktor, pompa air, dan lain-lain.
4. Ada pencurahan kerja untuk mengolah tanah, menanam, memelihara, dan lain-lain.
5. Ada kegiatan petani yang menetapkan rencana usaha tani, mengawasi jalan usahatani, dan menikmati hasil usahatani.

Ciri-ciri usahatani antara lain: berlahan sempit, status lahan milik, sewa atau sekap, pengolahan lahan oleh petani sederhana, cara permodalan padat karya, cara budidaya tradisional.

Sayuran adalah bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (bahan makanan nabati). Bagian tumbuhan yang dapat dimakan dan dijadikan sayur adalah daun, batang, bunga dan buah muda sehingga dapat dikatakan bahwa semua bagian tumbuhan dapat dijadikan sayur (Manalu, 2019). Sayur merupakan sumber nutrisi alami yang baik dikonsumsi oleh tubuh kita, tetapi masih banyak di kalangan masyarakat yang tidak menyukai sayur. Sering ditemui para Ibu yang kesulitan dalam memberikan konsusmi sayur pada anak mereka, terutama pada anak usia dini. Kurangnya konsumsi sayuran dapat menyebabkan tubuh kekurangan nutrisi seperti vitamin, mineral, serat dan ketidakseimbangan asam basa

tubuh, sehingga dapat memicu berbagai penyakit (Sartika *et al.*, 2022).

Sayuran merupakan tanaman yang menjadi salah-satu pelengkap dalam pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh manusia karena mengandung banyak vitamin, mineral, protein, zat-zat bergizi lainnya (Maghfoer *et al.*, 2019). Salah satu syarat untuk mencapai gizi seimbang adalah dengan mengonsumsi sayur, peningkatan kebutuhan pangan di Indonesia sejalan dengan penambahan jumlah penduduk menyebabkan permintaan akan sayuran semakin meningkat. Permintaan tersebut, ditambah dengan kondisi wilayah yang memiliki potensi untuk membudidayakan tanaman sayuran, menciptakan peluang yang baik dalam usaha pertanian sayuran. Upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui konsumsi sayuran terus ditingkatkan sehingga permintaan akan sayuran terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Pranungsari *et al.*, 2019).

Budidaya tanaman sayuran daun dipengaruhi oleh beberapa syarat tumbuh yang harus dipenuhi untuk setiap komoditas, seperti ketinggian tempat, suhu, kondisi tanah, pH tanah, dan ketersediaan sumber air. Tanaman sayuran akan tumbuh dengan baik jika lingkungan tempat budidaya mendukung pertumbuhan tanaman dan memperhatikan syarat tumbuh dari setiap komoditas untuk menghasilkan hasil optimal dari tanaman yang dibudidayakan. Perilaku budidaya tanaman sayuran yang baik akan berdampak positif terhadap produktivitas tanaman yang dibudidayakan.

Menurut (Hidir *et al*, 2021), kemampuan dan pengetahuan petani dalam mengelola budidaya sayuran dengan baik akan memberikan keuntungan yang memadai. Kegiatan budidaya yang dilakukan dengan penerapan yang tepat dan baik akan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik sehingga mudah diterima oleh pasar.

Petani menghadapi permasalahan dalam budidaya sayuran selama kegiatan pemeliharaan sayuran, terutama berkaitan dengan produksi sayuran. Pemeliharaan sayuran yang dilakukan oleh petani masih dipengaruhi oleh faktor musim. Pada musim kemarau, produksi sayuran cenderung lebih baik dibandingkan musim hujan. Namun, hal ini mempengaruhi harga jual, menyebabkan harga lebih rendah karena pasokan sayuran yang melimpah di pasar. Di musim hujan, sayuran menjadi lebih sulit karena produksi yang ini juga membuat petani membutuhkan waktu lebih lama untuk panen dibandingkan musim kemarau dan bahkan dapat menyebabkan gagal panen. Budidaya sayuran saat musim hujan menghasilkan ukuran sayuran yang lebih pendek dan daun sayuran yang berkualitas dibandingkan dengan musim kemarau, sehingga menyulitkan untuk dijual di pasaran. Masalah ini dipengaruhi oleh perilaku petani dalam memelihara sayuran khususnya pada kompetensi yang dimiliki oleh petani, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk memperoleh produksi sayuran yang optimal (Sulthoni *et al*, 2023).

Tanaman sayur memiliki peluang pasar yang baik dan merupakan jenis komoditas pangan yang dibutuhkan setiap saat

sehingga ada kesinambungan dengan ketersediaan permintaan sayur. Tanaman sayuran juga memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan gizi masyarakat. Ketersediaan komoditi sayuran di masyarakat melibatkan petani sebagai produsen, stakeholder yang menyiapkan dan memasarkan serta pengguna hasil produksi sayuran dalam perannya masing-masing (Rumallang *et al*, 2021). Petani melaksanakan peran dalam memproduksi, pedagang berperan dalam mendistribusikan produksi sampai kepada konsumen dan konsumen berperan dalam memakai hasil produksi untuk memenuhi kebutuhannya.

Tanaman sayur umumnya banyak dimanfaatkan sebagai bahan masakan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Mayoritas tanaman sayur juga dimanfaatkan sebagai bahan baku kuliner. Harga tanaman sayur yang terjangkau, proses pengolahan sebagai bahan masakan dan cara memperoleh yang mudah juga menjadi faktor utama tanaman sayur memiliki prospek yang baik untuk terus dikembangkan (BPS, 2021). Potensi pengembangan sayuran dapat mendukung ketahanan pangan dengan penyediaan lapangan pekerjaan dan keamanan pangan sayuran. Disisi lain, usahatani sayuran dihadapkan pada berbagai persoalan seperti: produktivitas dan produksi yang masih rendah, adanya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), perubahan iklim, belum optimalnya pemanfaatan lahan yang tersedia serta belum

optimalnya penggunaan agroinput sistem (Puspaningrum *et al*, 2022).

2.4 Pertanian Berdasarkan Perspektif Islam

Dalam Islam, kegiatan pertanian merupakan salah satu pekerjaan yang mulia. Kegiatan ini merupakan salah satu cara yang mudah untuk mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT, disamping mendapatkan manfaat atau pendapatan yang halal dari pertanian. Peradaban Islam dalam bidang pertanian dimulai sejak zaman Rasulullah. Dalam literatur sejarah Islam, kaum anshor merupakan contoh kaum yang sangat memperhatikan bidang pertanian. Rasulullah tidak pernah memerintahkan mereka untuk meninggalkan profesi tersebut. Justru memita mereka untuk mamakmurkan dan menjadikan pertanian dan perkebunan sebagai alat perekat antara kaum Anshor dan kaum Muhajirin.

Bercocok tanam atau pertanian menjadi anjuran Nabi, karena bernilai jariyah bagi pelakunya. Dari Jabir bin Abdullah Rodhiyallohu'Anhu dia bercerita bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda:

لا يَغْرَسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا، وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ،

إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ (ورواه مسلم)

Artinya:

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai

sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.”

Syaikh Al-Utsaimin rahimahullah menjelaskan bahwa hadits-hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang jelas mengenai anjuran Nabi shallallahu'alaihi wa sallam untuk bercocok tanam, karena di dalam bercocok tanam terdapat 2 manfaat yaitu manfaat dunia dan manfaat agama. Manfaat yang bersifat dunia (*dunyawiyah*) dari bercocok tanam adalah menghasilkan produksi (menyediakan bahan makanan). Karena dalam bercocok tanam, yang bisa mengambil manfaatnya, selain petani itu sendiri juga masyarakat dan negerinya. Lihatlah setiap orang mengkonsumsi hasil-hasil pertanian baik sayuran dan buah-buahan, biji-bijian maupun palawija yang kesemuanya merupakan kebutuhan mereka. Mereka rela mengeluarkan uang karena mereka butuh kepada hasil-hasil pertaniannya. Maka orang-orang yang bercocok tanam telah memberikan manfaat dengan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan manusia. Sehingga hasil tanamannya menjadi manfaat untuk masyarakat dan memperbanyak kebaikan-kebaikannya. Manfaat yang bersifat agama (*diniyyah*) yaitu berupa pahala atau ganjaran. Sesungguhnya tanaman yang kita tanam apabila dimakan oleh manusia, binatang baik berupa burung ataupun yang lainnya meskipun satu biji saja, sesungguhnya itu adalah merupakan sedekah bagi penanamnya, sama saja apakah dia kehendaki

ataupun tidak, bahkan seandainya ditakdirkan bahwa seseorang itu ketika menanamnya tidak memperdulikan perkara ini (perkara tentang apa yang dimakan dari tanamannya merupakan sedekah) kemudian apabila terjadi tanamannya dimakan maka itu tetap merupakan sedekah baginya.

Menurut Imam An-Nawawi dalam shahihnya, pekerjaan yang baik dan afdhal ialah pertanian, inilah pendapat yang sah karena ia merupakan hasil tangannya sendiri dan ia juga memberi manfaat kepada diri sendiri. Disamping itu bidang pertanian juga membawa para petani kepada sifat tawakkal. Kepentingan bidang pertanian pada pandangan Islam dapat dilihat dari banyaknya ayat al-qur'an yang menyebutkan mengenai hasil tanaman dan buah-buahan. Terdapat pada al-qur'an surah Al-An'am [6]: 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً ۖ فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ ۖ
فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مُخْرِجًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا ۖ وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا
فِنُونَ دَانِيَةٌ ۖ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ
مُتَشَابِهٍ ۚ نُنزِّلُ الْآيَةَ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۙ

Artinya:

" Dan dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (kami menumbuhkan)

kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.”

Maksud ayat diatas bahwa dengan kepastian dalam keadaan diberkahi sebagai rezeki buah hamba-hamba Allah untuk menyuburkan dan sebagai pertolongan untuk semua makhluk dan rahmat dari Allah untuk mereka. Kegiatan pertanian dari aspek akidah dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah, hal ini karena kebesaran Allah dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanaman. Melakukan usaha pertanian lebih membuat seseorang itu memahami hakikat sebenarnya yaitu tawakal kepada Allah dan berimat kepada kekuasaannya.

Di dalam Al-qur'an banyak ditemukan kata atau istilah yang terkait dengan tumbuh-tumbuhan seperti bagian-bagiannya: akar, dahan, batang, ranting, dan sebagainya, jenis biji-bijian, sayuran, buah- buahan, dan lainnya. Allah berfirman dalam surah Al-baqarah [2] ayat:61:

وَادُّ قُلُوبَكُمْ يَمُوسَىٰ لَنْ نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنۢبِتُ الْأَرْضُ مِنْۢ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۗ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۗ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ ۗ وَضُرِبَتۢمُ الدَّلِيلَةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ۗ

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّانَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۗ

ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾

Artinya:

“Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, Kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk Kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi Kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, Yaitu sayur-mayurnya, ketimunnnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta" lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi yang memang tidak dibenarkan. demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas”.

Dalam Islam pertanian terdapat model sistem pertanian yang ramah lingkungan tanpa merusak lingkungan itu sendiri:

- a) Pertanian alami yang dimaksud adalah semua konsep pertanian yang ramah lingkungan. Baik yang terkenal dengan istilah pertanian terpadu, pertanian organik, pertanian berkelanjutan maupun pertanian selaras alam. Karena kesamaan tujuan dari kesemua istilah tersebut yaitu kelestarian dan kualitas, baik produk pertanian, kesuburan tanah/lahan, air, udara (lingkungan), dan petani (manusia) itu sendiri, karena makanan maupun minuman yang

dihasilkannya tidak membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan.

- b) Pertanian organik didefinisikan sebagai: “sistem produksi pertanian yang holistik dan terpadu, dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agro-ekosistem secara alami, sehingga menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan”. Pertanian organik adalah sistem pertanian holistik yang mendukung dan mempercepat biodiversitas, siklus biologi dan aktivitas biologi tanah. Sertifikasi produk organik yang dihasilkan, penyimpanan, pengolahan, pasca panen, dan pemasaran harus sesuai standar yang ditetapkan oleh badan standarisasi (Safa’atillah *et al.*, 2022). Pertanian organik adalah: “Suatu sistem produksi holistik yang dirancang untuk mengoptimalkan produktivitas dan kemampuan dari bermacam-macam komunitas di dalam agroekosistem, termasuk organisme tanah, tanaman, ternak, dan manusia”.
- c) Pertanian berkelanjutan konsep pertanian berkelanjutan terus berkembang, diperkaya dan dipertajam dengan kajian pemikiran, model, metode dan teori-teori dari berbagai disiplin ilmu sehingga menjadi suatu kajian ilmu terapan yang diabdikan bagi kemashlamatan umat manusia generasi sekarang dan mendatang. Sistem pertanian berkelanjutan juga berisi suatu ajakan moral untuk berbuat kebajikan pada lingkungan sumber daya alam dengan

membertimbangkan tiga matra; kesadaran lingkungan (*ecologically sound*), bernilai ekonomis (*Economic valuable*) dan berwatak social atau kemasyarakatan (*Socially just*) (Maskur, 2019). Ini menunjukkan bahwa pertanian berkelanjutan (*sustainable agricultural development*) berkaitan erat dengan sumber mata pencarian. Dimana bila hanya semata-mata mengutamakan kepada keberlanjutan lingkungan (*Ecological sustainability*) akan menyebabkan economic outcome akan menurun. Begitu juga sebaliknya, apabila hanya mengutamakan peningkatan ekonomi tanpa memperdulikan aspek ekologi akan menyebabkan penurunan kesuburan lahan.

Allah SWT menganugraahkan seluruh harta di dunia ini kepada umat manusia. Penganugrahan ini dalam rangka memberikan fasilitas bagi kehidupan manusia dari Allah, zat yang maha pengasih dan maha penyayang. Dialah yang telah memberikan segalanya kepada manusia, termasuk harta kekayaan yang ada dimuka bumi ini. Dalam berbagai firman-Nya, Allah SWT menegaskan masalah ini dalam Q.S Abasa ayat 24-31 yang artinya “maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Kamilah yang telah mencurahkan air melimpah (dari langit). Kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. Lalu disana kami tumbuhkan biji-bijian, anggur dan sayur-sayuran. Zaitun dan pohon kurma. Kebun-kebun (yang) rindang. Buah-buahan serta

rerumputan”.

Karena sumberdaya tersebut tidak dimiliki secara mutlak oleh manusia, maka tugas manusia adalah mengembangkan amanah pengelolaan sumberdaya tersebut. Manusia tidak dapat berbuat semaunya hingga dapat menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi dirinya, diri orang lain atau sumberdaya itu sendiri, sumberdaya tersebut harus dimiliki dan dikelola dengan jalan yang benar dan jauh dari kebatilan.

Pertanian telah menjadi elemen utama dalam keberlangsungan hidup manusia sejak awal peradaban. Rasulullah telah menganjurkan pertanian seperti yang diceritakan oleh Anas bin Malik Rodhiyallahu “Anhu, Rasulullah SAW bersabda yang artinya “Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon/tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah dia”. Kemudian Dari Jabir bin Abdullah Rodhiyallohu Anhu dia bercerita bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda: “Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekahnya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekahnya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya”. Menurut Syaikh Al-Utsaimin rahimahullah, hadits-hadits ini merupakan bukti yang jelas tentang anjuran Nabi SAW untuk bercocok tanam, karena bercocok tanam memiliki manfaat dunia dan manfaat agama. manfaat di dunia dari cocok tanam untuk

menghasilkan produksi dan dapat menguntungkan tidak hanya petani, tetapi juga masyarakat dan negaranya (Syukron *et al*, 2024).

Pertanian merupakan suatu aktivitas masyarakat yang dilakukan pada suatu lahan tanah untuk memproduksi tumbuhan dalam memenuhi kebutuhan sumber makanan pokok untuk umat manusia. aktivitas bertani ini merupakan hal yang dilakukan secara berkala dan tidak menyebabkan kerusakan, hal itu dilakukan supaya lingkungan di sekitarnya tetap terjaga. (Nurmala, *et al*, 2020). Dalam literatur sejarah Islam, kaum Anshor merupakan contoh orang yang sangat mencermati bidang pertanian. Rasulullah SAW tidak pernah memerintahkan mereka untuk meninggalkan profesi. bahkan meminta mereka untuk memakmurkan dan membuat pertanian dan perkebunan sebagai alat perekat antara kaum Anshor dan kaum Muhajirin. Petani sebagai bidang usaha tani memainkan peran penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak untuk tumbuh dengan baik, ia bertindak sebagai pengurus usaha tani. Petani sebagai pengurus usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan dalam memanfaatkan tanah yang dimiliki atau disewa dari petani lain untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Dengan demikian, beberapa ulama dalam hal ini berpendapat bahwa pekerjaan yang paling baik adalah bertani. Karena, dengan melakukan pekerjaan tersebut manusia dapat memakan makanan dari hasil buah tangan sendiri. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: yang Artinya: "Tidaklah seorang memakan hidangan yang lebih baik apa yang didapatkan oleh tangannya, dan

sesungguhnya Nabi Daud makan berasal apa yang didapatkan oleh tangannya sendiri." (Riwayat al-Bukhari berasal al-Miqda).

Hadits di atas menjelaskan bahwa, jangan makan makanan yang bukan dari hasil pekerjaan itu sendiri, lebih baik makan makanan yang diperoleh dari hasil pekerjaan sendiri. (Syaifullah, 2017) Mengapa begitu, karena kita tidak akan tahu berasal dari mana hasil makanan halal atau haram yang tidak jelas hasilnya. Dan sebaliknya jika kita makan makanan dari hasil kita sendiri, maka kita pasti tahu dalam memperoleh hasil dari mana halal haram yang sangat nyata.

Pertanian juga merupakan salah satu pekerjaan yang telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW Karena selain baik dan terjamin kehalalannya, pekerjaan tersebut juga bernilai sebagai amal Jariah. sebagaimana Hadits yang diriwayatkan al-Bukhari: 2152 serta Ahmad: 12038 menyebutkan bahwa, "tidaklah seseorang muslim yang berkebun serta bertani, lalu terdapat burung, manusia atau ternak yang memakan darinya, kecuali bernilai sedekah bagi muslim tersebut." juga Hadits riwayat Ahmad : 12512 mengungkapkan, "Kalaupun kiamat tiba, lalu pada tangan seorang muslim terenggam sebatang tunas tumbuhan, maka hendaklah beliau menanamnya selagi sempat, karena demikian itu terhitung pahala baginya".

Dari hadis di atas, menunjukkan bahwa pertanian merupakan hal yang amat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal itu disebabkan karena kebutuhan asupan makanan

merupakan prioritas utama yang harus manusia penuhi. Selain itu, kesejahteraan suatu negara dapat dinilai dari tingkat kemakmuran warga negaranya sendiri. Meskipun negara tersebut telah mengalami perkembangan atau kemajuan pesat, akan tetapi jika warga negaranya sendiri tidak sejahtera, maka negara tersebut tidak akan ternilai sejahtera. (Mahzumi *et al*, 2019).

2.5 Penelitian Terdahulu

Rasdiana Mudatsir (2021) tentang “Analisis Pendapatan Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan *On Farm* petani kelapa sawit di Desa Babana Kecamatan Budong–Budong Kabupaten Mamuju Tengah tergolong sejahtera karena berada pada rentang skor 15-21 berdasarkan indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh BPS. Jumlah penduduk yang berada dalam kategori sejahtera adalah 23 orang dengan persentase 77% dari 30 orang jumlah responden.

Salim *et al.*, (2021) Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Kelapa Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Desa Kota Harapan, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat yang ada di desa kota harapan khususnya petani kelapa, belum bisa dikategorikan sejahtera secara menyeluruh jika hanya mengandalkan hasil dari tani kelapa,

dengan harga kelapa tidak menentu. Hampir 70% masyarakat petani kelapa memiliki usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Hikmah, (2021) Analisis tingkat kesejahteraan petani nanas di desa mekarsari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani nanas di desa Mekarsari sudah berada pada tahap sejahtera khususnya dalam hal pangan, sandang, papan. Dan upaya yang dilakukan petani nanas di desa Mekarsari untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya adalah dengan memiliki pekerjaan atau usaha sampingan.

Baharuddin *et al.*, (2021) Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani bawang merah lokal topo di kelurahan afa-afa kecamatan tidore utara kota tidore kepulauan. Penelitian ini menggunakan Deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian rumah tangga petani bawang merah lokal Topo di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan termasuk dalam klasifikasi sejahtera yaitu sebesar 93,75 persen.

Situmorang *et al.*, (2019) Analisis kinerja usahatani dan kesejahteraan petani sayur di kota pagar alam provinsi sumatera selatan. Penelitian ini menggunakan Deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja usahatani sayuran (cabai merah, sawi dan kubis) di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan dan tingkat kesejahteraannya masih kurang baik, karena kapasitas produksi masih rendah

(<50%), walaupun pendapatan per hektar per musim tanam sudah relatif tinggi.

Mulyani (2022) Kajian Kesejahteraan Petani Sayur Di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan Deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesejahteraan petani sayur di kelurahan lingkar selatan kecamatan paal merah kota jambi belum tercapai dengan nilai NTS sebesar 0,44 ($NTS < 1$). Artinya tingkat kesejahteraan petani di kota jambi masih tergolong rendah.

Rambe *et al.*, (2023) Analisis kesejahteraan petani karet desa payaomblik padang lawas utara melalui pendekatan maqashid Syariah. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan petani karet dari usaha tani karet memiliki pendapatan yang lebih rendah dari pada pengeluaran petani karet selama satu bulan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani karet. Petani karet di Desa Payaombik dinyatakan belum sejahtera.

Sutrisma *et al.*, (2022) Analisis pendapatan, pengeluaran rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani padi sawah di kecamatan siak kecil kabupaten bengkalis provinsi riau. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani dari usahatani padi sawah lebih besar dari pada pengeluaran petani (pengeluaran rumah tangga dan biaya produksi usaha tani), artinya rumah tangga petani dinyatakan sejahtera.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Kelapa Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Desa Kota Harapan, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Salim <i>et al.</i> , 2021)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat yang ada di desa kota harapan khususnya petani kelapa, belum bisa dikategorikan sejahtera secara menyeluruh jika hanya mengandalkan hasil dari tani kelapa, dengan harga kelapa tidak menentu. Hampir 70% masyarakat petani kelapa memiliki usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.	Sama-sama melihat kesejahteraan petani dalam perspektif ekonomi islam	Lokasi penelitian berbeda dan ruang lingkup penelitian petani kelapa

No	Nama dan Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Analisis tingkat kesejahteraan petani nanas di desa mekarsari (Hikmah, 2021).	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani nanas di desa Mekarsari sudah berada pada tahap sejahtera khususnya dalam hal pangan, sandang, papan. Dan upaya yang dilakukan petani nanas di desa Mekarsari untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya adalah dengan	Sama-sama melihat kesejahteraan petani	Lokasi penelitian dan ruang lingkup penelitian petani nanas

Tabel 2.1 Lanjutan

			memiliki pekerjaan atau usaha sampingan.		
3	Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah. (Mudatsir, 2021).	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani nanas di desa Mekarsari sudah berada pada tahap sejahtera khususnya dalam hal pangan, sandang, papan. Dan upaya yang dilakukan petani nanas di desa Mekarsari untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya adalah dengan memiliki pekerjaan atau usaha sampingan.	Sama-sama melihat kesejahteraan petani	Lokasi penelitian dan ruang lingkup penelitian petani nanas
4	Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani bawang merah lokal topo di Kelurahan afa-afa kecamatan tidore utara (Baharuddin <i>et al.</i> , 2021).	kuantitatif dan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari pendapatan <i>On Farm</i> petaninya Tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di kabupaten mamuju tergolong sejahtera berdasarkan indikator kesejahteraan yang ditetapkan oleh BPS	Sama-sama menganalisis kesejahteraan petani	Hanya menggunakan satu variabel yaitu pendapatan dan lokasi penelitian berbeda

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama dan Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Analisis kinerja usahatani dan kesejahteraan petani sayur di kota pagar alam provinsi sumatera selatan (Situmorang <i>et al.</i> , 2019).	Deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian rumah tangga petani bawang merah lokal Topo di Kelurahan Afa-afa Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan termasuk dalam klasifikasi sejahtera yaitu sebesar 93,75 persen.	Sama-sama bertujuan melihat kesejahteraan petani	Lokasi penelitian berbeda

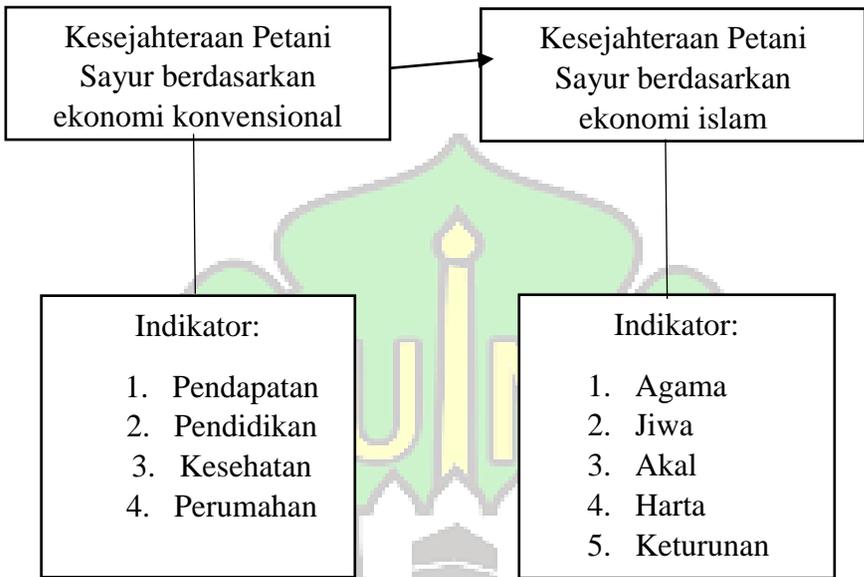
6	Kajian Kesejahteraan Petani Sayur Di Kelurahan Lingkaran Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi (Mulyani, 2022).	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja usahatani sayuran (cabai merah, sawi dan kubis) di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan dan tingkat kesejahteraannya masih kurang baik, karena kapasitas produksi masih rendah (<50%), walaupun pendapatan per hektar per musim tanam sudah relatif tinggi.	Sama-sama melihat tingkat kesejahteraan petani sayur dan menggunakan metode kualitatif	Lokasi penelitian dan jumlah sampel yang berbeda.
7	Analisis kesejahteraan petani karet desa payaomblik padang lawas utara melalui pendekatan maqashid syariah (Rambe <i>et al.</i> , 2023).	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesejahteraan petani sayur di kelurahan lingkaran selatan kecamatan paal merah kota jambi belum tercapai dengan nilai NTS sebesar 0,44 (NTS<1). Artinya tingkat kesejahteraan petani di kota jambi masih tergolong rendah.	Sama-sama menganalisis kesejahteraan petani sayur	Lokasi penelitiannya berbeda dan menggunakan dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif
No	Nama dan Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Analisis pendapatan, pengeluaran rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani padi sawah di kecamatan siak kecil kabupaten bengkalis provinsi riau	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan petani karet dari usahatani karet memiliki pendapatan yang lebih rendah dari pada pengeluaran petani karet selama satu bulan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani karet. Petani karet di	Sama-sama bertujuan untuk melihat kesejahteraan petani dalam ekonomi islam	Lokasi penelitian dan ruang lingkup penelitian petani karet.

	(Sutrisma <i>et al.</i> , 2022).		Desa Payaombik dinyatakan belum sejahtera.		
--	----------------------------------	--	--	--	--

2.6 Kerangka Berpikir

Menurut Priadana (2021), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dtuju. Jadi kerangka berpikir adalah suatu diagram menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Penanaman kerangka pemikiran bervariasi, kadang disebut juga dengan kerangka konsep, kerangka teoritis atau model teoritis. Kerangka pemikiran bertujuan untuk mengemukakan secara umum mengenai objek penelitian yang dilakukan dalam bentuk kerangka dari variabel yang akan diteliti. Berdasarkan penjabaran diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian yang akan dilakukan ini dirangkai untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami bagaimana pengaruh dari variabel-variabel yang diangkat oleh peneliti.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat dua aspek dalam mengukur tingkat kesejahteraan yaitu aspek pertama kesejahteraan berdasarkan konvensional dengan indikator pendapatan, pendidikan, kesehatan dan perumahan. Aspek kedua yaitu kesejahteraan berdasarkan ekonomi Islam dengan indikator agama, jiwa, akal, harta dan keturunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan tinjauan langsung ke lapangan untuk mewawancarai terhadap subjek formal yang diteliti, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, dalam Almarsyah 2023:54).

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena di Desa Air Pinang Memiliki banyak petani sayur, sehingga peneliti dapat menemukan data sesuai dengan kebutuhan peneliti yang menjadikan objek lokasi penelitian.

3.3 Subjek dan Objek

Informan atau peserta yang memberikan umpan balik tentang suatu masalah atau yang biasa disebut dengan sampel penelitian kualitatif. Istilah “sampel” juga disebut sebagai “subjek” dan “objek”, dan berfungsi untuk meringkas studi kasus. Subjek

pada penelitian ini yaitu para petani sayur yang ada di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Petani sayur di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur berjumlah 32 orang. Informan pada penelitian ini berjumlah 10 orang petani yang menanam sayuran di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue.

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Dalam penelitian ini yaitu Wawancara yang dilakukan sesuai interview guide maupun secara spontan berdasar pada kebutuhan penelitian di lapangan dengan tipe pertanyaan open-ended, dimana peneliti mengajukan pertanyaan kunci tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan obyek penelitian.
2. Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Salah satu alasan

penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi non partisipatif, dimana pada pelaksanaannya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Air Pinang.

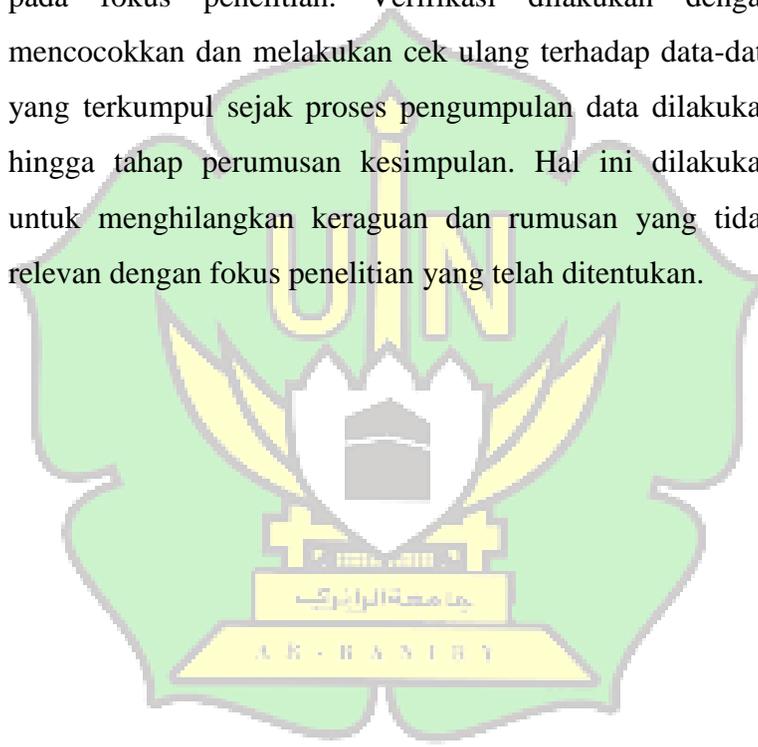
3. Dokumentasi Data. Mengumpulkan data-data yang terdapat dalam berbagai literatur yang berkaitan dengan objek kajian penelitian untuk dapat mengumpulkan teori-teori yang merupakan variabel terpenting dalam penelitian ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan bahan-bahan pendukung yang terkait dengan penelitian tentang Analisis Kesejahteraan Petani Sayur Telah Sesuai Dengan Ekonomi Islam.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono & Lestari (2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

1. Reduksi Data (Data Reduction) Menurut Sugiyono & Lestari (2021) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Berdasarkan keterangan diatas, jelas bahwa proses reduksi data telah peneliti lakukan mulai dari penetapan fokus penelitian, menentukan pertanyaan untuk membatasi fokus penelitian, menetapkan lokasi penelitian, kerangka konsep pembahasan hingga pemilihan teknik pengumpulan data. Setelah data penelitian terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan antara hal-hal yang pokok dengan yang bukan hal pokok, dan membuang data-data yang tidak diperlukan dijadikan arsip sehingga apabila ada keperluan pengecekan data asli dapat dicarikan kembali.
2. Penyajian Data (Data Display) Display data dalam penelitian ini yaitu dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data-data yang telah direduksi. Artinya data yang telah dirampingkan melalui reduksi data, selanjutnya dipilah lagi untuk disajikan sebagai data atau temuan penelitian.
3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion drawing/Verification) Menurut Sugiyono & Lestari (2021) kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Setelah analisis dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan pada fokus penelitian. Verifikasi dilakukan dengan mencocokkan dan melakukan cek ulang terhadap data-data yang terkumpul sejak proses pengumpulan data dilakukan hingga tahap perumusan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan dan rumusan yang tidak relevan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Kabupaten Simeulue dengan Ibukotanya Sinabang, merupakan hasil perjuangan secara estafet dan berkelanjutan yang dimulai sejak tahun 1957 melalui Kongres Rakyat Simeulue di Luan Balu. Sebelum tahun 1965 daerah ini merupakan salah satu kewedanaan dan merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Aceh Barat. Sejak tahun 1967 berstatus sebagai wilayah pembantu Bupati dan selanjutnya dengan Peraturan Pemerintah No. 53 tahun 1996 menjadi Kabupaten Administrasi dan kemudian pada tanggal 12 Oktober 1999 diresmikan menjadi Kabupaten Otonom berdasarkan Undang-Undang No 48 Tahun 1999 bersamaan dengan Kabupaten Bireuen.

Pada awal dibentuknya Simeulue sebagai Kabupaten Otonom, Kabupaten Simeulue hanya terdiri dari 5 kecamatan dengan ibukota berada di Sinabang, Kecamatan Simeulue Timur. Untuk kemudian pembagian wilayah administrasi terus berkembang hingga saat ini menjadi 10 kecamatan dan 138 Desa dengan Ibukota Kabupaten tetap berada di Sinabang. Berdasarkan data, luas wilayah Kabupaten Simeulue yaitu 2.310 KM², terletak antara 02° 02' 03'' - 03° 02' 04'' Lintang Utara dan 95° 22' 15'' – 96° 42' 45'' Bujur Timur. Merupakan daerah kepulauan terdiri dari ± 57 buah pulau besar dan kecil, Panjang pulau Simeulue ± 100,2

km dan lebar antara 8 – 28 km. Luas wilayah daratan pulau besar dan pulau-pulau kecil adalah 212.512 ha. Dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Samudera Hindia, Sebelah Timur berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia, dan sebelah Timur berbatasan dengan Samudera Hindia. Dengan jumlah penduduk Simeulue pada akhir tahun 2023 sebanyak 96.031 jiwa (RKPD Kabupaten Simeulue, 2023).

Kecamatan Simeulue Timur memiliki 17 desa, antara lain: Desa Air Pinang, Ujung Tinggi, Kuala Makmur, Ganting, Sefoyan, Linggi, Lugu, Amaiteng, Suka Karya, Suka Maju, Suka Jaya, Ameria Bahagia, Air Dingin, Sinabang, Suak Bulu, Kota Batu dan Pulau Siumat. Desa Air Pinang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Desa Air Pinang terdiri dari lima dusun, antara lain: Dusun Air Manis, Blang Padang, Karya Baru, Karya Jaya dan Pinang Jaya. Jarak tempuh ke ibukota kecamatan Simeulue Timur sekitar 23,4 km atau 37 menit. Penelitian ini berfokus pada Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur.

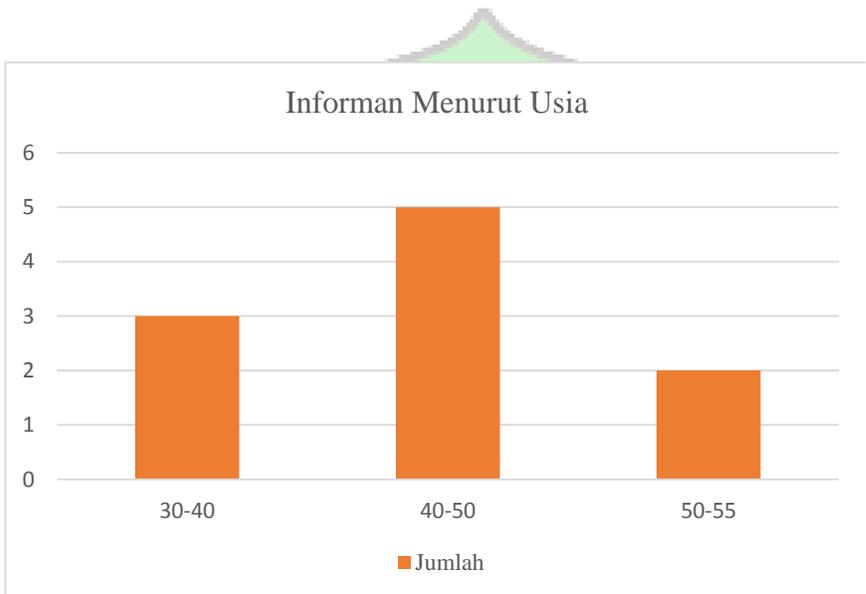
4.2 Karakteristik Informan

4.2.1 Informan Menurut Usia

Informan menurut kelompok usia, termasuk hal penting dan perlu di perhatikan karena usia menentukan produktif atau tidaknya seorang informan. Semakin produktif usia informan maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan sebaliknya jika tidak

produktifnya usia informan akan semakin sedikit mendapatkan informasi. Jadi usia menjadi salah satu indikator dalam mendapatkan sebuah informasi, grafik informan menurut kelompok usia berikut:

Gambar 4.1
Karakteristik Informan Menurut Usia



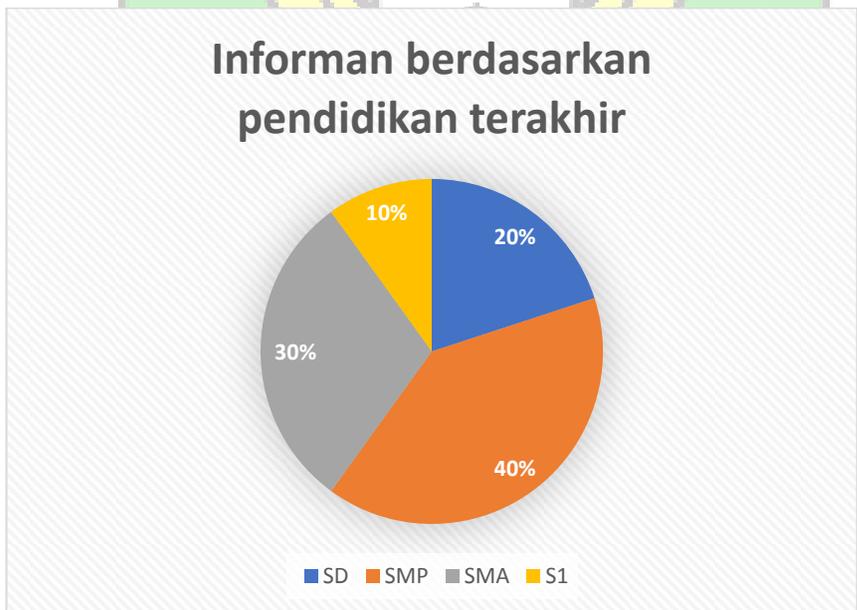
Sumber : Hasil Wawancara (2024)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa informan terbanyak berasal dari kelompok usia 40-50 tahun yang terdiri dari 5 orang, di ikuti oleh kelompok 30-40 tahun sebanyak 3 orang, dan kelompok usia 50-55 tahun terdiri dari 2 orang informan. Sedangkan posisi informan paling sedikit yaitu pada kelompok usia 50-55 tahun dari 10 orang informan.

4.2.2 Informan Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam memajukan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan perekonomian pada umumnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi peluang untuk mendongkrak atau mensejahterakan perekonomian sendiri akan lebih mudah di gapai. Pendidikan terakhir dari seorang informan menjadi tolak ukur yang penting dalam memperoleh informasi karena pendidikan biasanya dapat mempertajam sistemetika pola pikir individu dan dapat dengan mudah menerima informasi lebih maju.

Gambar 4.2
Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir



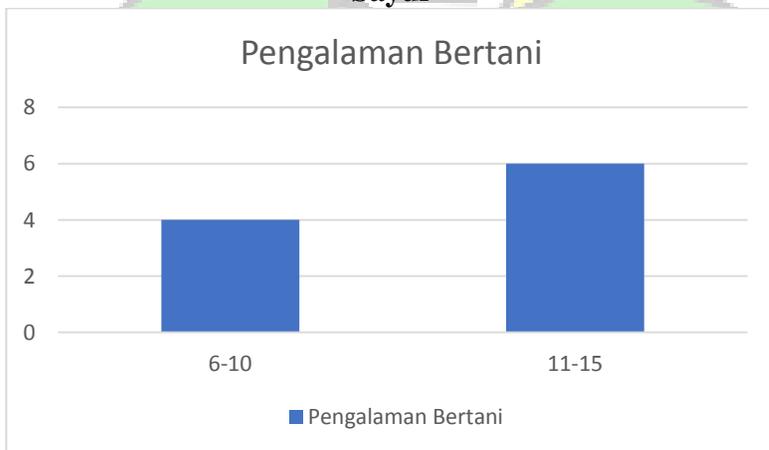
Sumber : Hasil Wawancara (2024)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat informan berdasarkan pada tingkat pendidikan terakhir terbanyak berasal dari lulusan SMP yaitu sebesar 40% atau 4 orang dari 10 orang informan, diikuti oleh informan lulusan SMA sebesar 30%, lulusan SD sebesar 20% dan pendidikan terakhir paling sedikit berasal dari lulusan S1 yaitu sebesar 10% atau hanya 1 orang dari 10 informan. Dapat dilihat dari tingkat pendidikan informan memang masih tergolong sangat kurang, dikarenakan kurangnya biaya dan kesadaran akan pendidikan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi masih kurang.

4.2.3 Informan Menurut Pengalaman Bertani

Adapun pengalaman bertani yang dimiliki oleh petani sayur di Desa Air Pinang kecamatan simeulue timur :

Gambar 4.3
Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Bertani Sayur



Sumber : Hasil Wawancara (2024)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa paling banyak informan di Desa Air Pinang memiliki pengalaman bertani selama 11-15 tahun dengan jumlah 6 petani atau 60% dan paling sedikit adalah pengalaman bertani sayur selama 6-10 tahun atau 40%. Hal ini menunjukkan bahwa petani sayur di Desa Air Pinang sudah cukup lama menjadi menjalankan usaha sebagai petani sayur. Orang yang lebih lama bertani memiliki kemampuan yang banyak untuk mengembangkan usahatannya. Hal ini didasarkan dari pengalaman-pengalaman yang didapat sebelumnya dijadikan pedoman dalam menjalankan usaha selanjutnya.

4.2.4 Informan Menurut Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang menjadi tanggungan dan tinggal bersama petani (Mulyani, 2022). Adapun jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh petani sayur di Desa Air Pinang sebagai berikut:

Gambar 4.4
Karakteristik Informan Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga



Sumber : Hasil Wawancara (2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani di Desa Air Pinang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3 – 4 orang atau 30% - 40% dengan jumlah 8 petani dan paling sedikit memiliki jumlah anggota keluarga 2 orang dengan jumlah petani sebanyak 2 petani atau 20%. Banyak sedikitnya anggota keluarga menentukan jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan berusahatani, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak kebutuhan yang akan dipenuhi oleh petani, tetapi disisi lain semakin banyak tanggungan keluarga petani maka semakin banyak tersedia tenaga kerja yang dimanfaatkan untuk membantu mengelola usaha yang dijalankan (Ratulangi, 2019).

4.2.5 Informan Menurut Pendapatan Bertani

Pendapatan atau penghasilan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat, apabila pendapatnya meningkat maka mampu membuat perekonomian keluarganya menjadi sejahtera khususnya bagi para petani sayur. Desa Air Pinang sedang mengembangkan produksi sayurannya, hal ini disebabkan karena keadaan tanah yang subur dan suhu udara yang mendukung. Maka hasil panen yang berkualitas bisa mudah didapat dengan cara pengolahan tanah dan perawatan tanaman yang cukup mudah. Potensi hasil bumi utama produk pertanian Desa Air Pinang adalah hortikultura, seperti

sayur-sayuran. Untuk tanaman sayur-sayuran, komoditas utamanya yaitu kangkung, sawi, bayam, terong, dan timun.

Penggunaan faktor produksi yang berkurang dan tidak efisien dapat menyebabkan penurunan produksi usahatani. Jika usahatani yang dilakukan petani belum efisien, maka produktivitas dan produksi yang dihasilkan petani rendah, sehingga pendapatan petani juga rendah. Fluktuasi harga juga mempengaruhi pendapatan petani. Harga yang rendah menyebabkan penerimaan (dan pendapatan) petani juga menjadi rendah. Sebaliknya, harga sayuran yang tinggi menyebabkan penerimaan (dan pendapatan) petani meningkat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beragam pendapatan yang diperoleh hasil wawancara dengan para informan, data pendapatan petani sayur berikut:

Tabel 4.1
Pendapatan Informan

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Jenis Tanaman	Pendapatan/ bulan
1	Latifah	150 x 10	Kangkung, bayam, sawi, dan timun	Rp1.000.000
2	Darnila	30 x 80	Bayam, kangkung, terong dan timun	Rp2.000.000
3	Diala Hermanto	150 x 15	Kangkung, bayam, sawi, terong dan timun	Rp2.000.000 – Rp3.000.000
4	Fatmawati	70 x 10	Kangkung dan bayam	Rp1.000.000
5	Salman	150 x 13	Sawi, bayam dan kangkung	Rp2.000.000 – Rp3.000.000
6	Yuliarni	20 x 30	Sawi dan kangkung	Rp500.000

Tabel 4.1 Lanjutan

No	Nama	Luas Lahan (m ²)	Jenis Tanaman	Pendapatan/bulan
7	Saifil	75 x 13	Sawi, kangkung, terong dan timun	Rp1.000.000
8	Suhardiman	80 x 30	Kangkung, terong, timun dan bayam	Rp2.000.000
9	Rina Wati	15 x 15	Kangkung dan sawi	Rp500.000
10	Ansari	80 x 15	Kangkung dan bayam	Rp1.000.000

Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh tergantung pada hasil pertanian dan luas lahan serta pendapatan petani sayur dipengaruhi juga oleh cuaca, pendapatan petani sayur masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti terbatasnya modal sehingga petani sayur berhutang untuk mendapatkan modal, kemudian faktor cuaca juga berpengaruh terhadap tanaman sayur di Desa Air Pinang, jika cuaca bagus para petani sayur akan membuat hasil panen meningkat sehingga mempengaruhi pendapatan, begitu juga sebaliknya ketika cuaca buruk maka hasil panen pun rendah sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan petani sayur. Rata-rata pendapatan petani sayur di Desa Air Pinang mendapatkan penghasilan sebesar Rp500.000 – Rp1.000.000 perbulan namun apabila lahan pertaniannya luas dan hasil

panennya banyak bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp2.000.000 – Rp3.000.000 perbulan dari semua jenis sayur yaitu kangkung, sawi, bayam, terong, dan timun. Dari pendapatan tersebut ada yang bisa mencukupi kebutuhannya sehari-hari dan ada beberapa petani yang tidak mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Dari hasil wawancara oleh informan bahwa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari perlu adanya pendapatan sampingan. Pendapatan sampingan petani sayur di Desa Air Pinang, antara lain sebagai tukang setrika baju dari rumah kerumah, pedagang, nelayan dan buruh bangunan.

Berdasarkan pendapatan, petani sayur di Desa Air Pinang belum dapat dianggap sejahtera. Tingkat pendapatan mereka masih rendah, dengan banyak di antaranya harus mencari pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Kesejahteraan mereka sangat rentan terhadap faktor-faktor seperti cuaca dan ketersediaan modal, yang mempengaruhi stabilitas pendapatan mereka dari pertanian.

4.2.6 Informan Menurut Pengeluaran Bertani

Pengeluaran merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran pangan menjadi pengeluaran non pangan. Tingkat kesejahteraan dapat di ukur dari besarnya konsumsi untuk pengeluaran yang dilakukan. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan penduduk adalah dengan melihat

komposisi pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangannya. Pengeluaran pangan yaitu pengalokasian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan makanan, sedangkan pengeluaran non pangan yaitu pengeluaran yang dialokasikan untuk kebutuhan non makanan seperti pakaian, pemeliharaan tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan yang lainnya. Kesejahteraan dikatakan makin baik apabila persentase pengeluaran untuk makan semakin kecil dibandingkan dengan total pengeluaran (Salni et al, 2019).

Pengeluaran biaya produksi petani sayur di Desa Air Pinang terdiri dari pengeluaran untuk biaya penyusutan dan biaya variable. Adapun biaya tetap/ penyusutan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rata-Rata Biaya Tetap Petani Sayur di Desa Air Pinang

No	Komponen Biaya Tetap	Total Biaya Tetap
1	Parang	100.000
2	Cangkul	70.000
3	Sekop	70.000
4	Tangki Semprot	400.000
5	Gombor	50.000
6	Ember	10.000
7	Polibag	30.000
8	Mulsa	300.000
9	Cangkul Jari	50.000
10	Timbangan	150.000
11	Karet	50.000
Total		1.280.000

Sumber: Hasil Wawancara (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa total biaya tetap dalam usahatani sayur di Desa Air Pinang sebesar Rp1.280.000. Komponen biaya terbesar yang harus dikeluarkan oleh petani sayur adalah biaya penyusutan tangki semprot senilai Rp400.000. Sedangkan komponen biaya terkecil yang harus dikeluarkan oleh petani adalah biaya penyusutan ember senilai Rp10.000. Pada dasarnya, seluruh komponen biaya tetap tersebut digunakan secara bersama-sama untuk tanaman kangkung, sawi, bayam, terong dan timun, sehingga total biaya tetap tersebut dibagi setiap tanaman. Adapun biaya variable petani sayur di Desa Air Pinang sebagai berikut:

Tabel 4.3

No	Komponen Variabel	Jumlah (Rp/bulan)					Total Biaya Variabel
		Kangkung	Sawi	Bayam	Terong	Timun	
1	Bibit	60.000	20.000	90.000	40.000	45.000	255.000
2	Pupuk Urea	4.000/kg	4.000/kg	4.000/kg	4.000/kg	4.000/kg	20.000
3	Pupuk NPK	6.000/kg	6.000/kg	6.000/kg	6.000/kg	6.000/kg	30.000
4	Pupuk Organik	4.000/kg	4.000/kg	4.000/kg	4.000/kg	4.000/kg	20.000
5	Pupuk Mutiara	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	125.000
6	Gromosom	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	120.000
7	Basmilang	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	120.000
8	Dencis	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000	175.000

9	Maifuran	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	150.000
10	Curacron	45.000	45.000	45.000	45.000	45.000	225.000
Total		257.000	217.000	287.000	237.000	242.000	1.240.000

Rata-Rata Biaya Variabel Petani Sayur di Desa Air Pinang

Sumber: hasil penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa total biaya tetap dalam usahatani sayur di Desa Air Pinang sebesar Rp1.240.000/bulan. Komponen biaya variable terbesar dari 5 jenis tanaman tersebut adalah biaya pembelian sayur bayam yaitu Rp287.000/bulan, sedangkan komponen biaya terkecil dari kelima jenis tanaman adalah biaya pembelian sayur sawi yaitu Rp217.000/bulan.

Adapun biaya pengeluaran konsumsi petani sayur sebagai berikut:

Tabel 4.4

Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Petani Sayur Tahun 2024

No	Jenis Pengeluaran Rumah Tangga	Total Pengeluaran Rumah Tangga/bulan
1	Pangan	Rp1.500.000
2	Sandang	Rp150.000
3	Lain-lain	Rp1.500.000
Total		Rp3.150.000

Sumber: hasil wawancara (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran konsumsi petani sayur di Desa Air Pinang selama 1 bulan adalah Rp3.150.000, dengan pengeluaran terbanyak di

pangan yaitu Rp1.500.000/bulan dan pengeluaran paling sedikit ada pada sandang yaitu Rp150.000. Pengeluaran pangan terdiri dari pembelian beras, sayur, lauk pauk dan air minum. Kemudian pengeluaran lain-lain terdiri dari pengeluaran untuk biaya kesehatan, sekolah, lisrik, pulsa Hp, rokok, dan pengeluaran tak terduga lainnya.

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa pendapatan petani sayur rata-rata 500.000-3.000.000/bulan, sedangkan biaya pengeluaran petani sayur sebesar Rp1.280.000/bulan untuk biaya penyusutan dan biaya variable sebesar Rp1.240.000/bulan serta biaya pengeluaran konsumsi rumah tangga petani sebesar Rp3.150.000/bulan. Dapat dilihat bahwa pendapatan petani lebih kecil dari pengeluaran petani dan bisa dikatakan bahwa petani sayur yang ada di Desa Air Pinang belum dikatakan sejahtera atau masih dalam kategori pra sejahtera dan sejahtera I.

4.3 Kesejahteraan Petani Sayur Berdasarkan Ekonomi Islam

Maqashid syari'ah pada dasarnya memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat manusia di dunia hingga akhirat kelak. Oleh karenanya Imam Syatibi menyatakan terdapat dua hal yang dapat dicapai oleh manusia dalam upayanya mengamalkan tuntunan maqashid syari'ah yaitu pertama untuk memenuhi tuntutan syari'ah (*taklif*) yaitu berupaya melaksanakan perintah Allah (*awamir*) dan mempertahankan (*ibqa'*) dari kehancuran dan keterpurukan yang akan terjadi tatkala menjauhi larangan-larangan Allah (*nawahi*) yang terkandung dalam syari'ah (Taqwiem, 2020).

Penekanan dari maqashid syari'ah yang dilakukan Imam Syatibi secara menyeluruh senantiasa mengacu pada kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dalam hal ini menandakan bahwa hukum acuan tersebut mengandung nilai kesejahteraan yang terjamin, karena pada dasarnya Al-Qur'an adalah kalamullah yang jelas keabsahannya. Selanjutnya, dalam hal pembagian maqashid syari'ah terdapat tiga level tingkatan, yaitu *dharuriyah*, *hajjiyah*, dan *tahsiniyah* dimana dari ketiganya aspek *dharuriyah* menjadi yang paling penting dan wajib dijaga dengan pemeliharaan lima aspek diantaranya:

1. Menjaga Agama

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan data bahwa mayoritas para petani sayur di desa air pinang memeluk kepercayaan agama islam, setelah dilakukan pengamatan peneliti melihat dan berhasil menganalisis bahwa para petani sayur melakukan kewajiban sebagai umat islam dan bisa dikatakan sebagai penduduk yang aktif dalam beribadah. Jadi sudah jelas bahwa para petani masih memiliki pedoman hidup dan memiliki rasa kepercayaan kepada sang pencipta yang menciptakan mereka. Jadi kerukunan masih sangat terasa di desa tersebut, karena mereka sangat menjaga persaudaraan dalam bermasyarakat.

Agama disini sangat mempengaruhi terhadap kesejahteraan seseorang karena dengan agama atau kepercayaan seseorang tersebut merupakan awal sekaligus dasar seseorang sejahtera, seseorang akan menjadi tenang, tentram dan aman ketika mereka

memiliki kepercayaan bahwasanya mereka masih mempunyai tuhan yang akan memberikan apa yang diperlukan untuk mereka, karena tuhanlah yang maha kaya atas segalanya.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Saifil (petani sayur, 53 tahun) dari hasil wawancara bahwa:

“ibadah seperti sholat dan puasa tidak mempengaruhi pekerjaan diladang, jika waktu sholat tiba maka berhenti sejenak dari pekerjaan dan melaksanakan sholat. Dan saat puasa saya pergi bekerja diladang pada waktu pagi sampai dengan tengah hari saja”.

2. Menjaga Jiwa

Menjaga jiwa pada umumnya orang akan memperhatikan terpenuhinya sandang, pangan, dan papan dengan baik. Sandang atau pakaian sebagai kebutuhan dasar untuk keberlangsungan hidup tidak terlalu di perhatikan kualitasnya bahkan diakuinya membeli pakaian cukup sekali setahun saja arena tidak terlalu mendesak. Begitu pun dengan papan atau tempat tinggal, memiliki rumah yang cukup sederhana saja asalkan memiliki kenyamanan. Menurut mereka, kebutuhan yang paling penting dalam menjaga jiwa yaitu dengan memperhatikan kebutuhan keluarga akan pangan dan menaksir kebutuhannya. Dengan begitu keluarga dapat melangsungkan proses kehidupan.

Petani sayur di desa air pinang menanam berbagai jenis sayur seperti: sayur kangkung, bayam, sawi, timun, terong, dan cabai. Setiap jenis sayur memiliki waktu panen yang berbeda-beda, dari hasil wawancara oleh Bapak Diala Hermanto (petani sayur, 41 tahun) beliau mengatakan bahwa

“Sayur kangkung, bayam dan sawi memiliki masa panen selama 20 hari sekali panen. dan pendapatnnya tergantung dengan banyaknya sayur yang ditanam dan syukur alhamdulillah masih mencukupi makan, minum tetap tiga kali sehari seadanya”.

Sama halnya seperti yang dikatakan ibu fatmawati (petani sayur, 30 tahun) bahwa menjaga jiwa harus dibarengi dengan kesederhanaan hidup.

“Pakaian, makanan dan rumah saya sederhana, tidak boros dan pamer karna harta tidak banyak yang penting berkah, fasilitas rumah seperti air bersih alhamdulillah gratis”.

Walaupun begitu para petani sayur yang ada di Desa Air Pinang merasa bersyukur atau merasa puas atas pekerjaan yang mereka jalani saat ini.

Seseorang yang memiliki jiwa yang tenang akan mengantarkan kepada kesejahteraan tersendiri, karena jiwa yang bersih dan selalu tenang akan menciptakan tindakan yang positif yang bisa menjadikan hidup seseorang menjadi terarah.

3. Menjaga Akal

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan data bahwa akal dari para petani sayur ini masih terlihat normal, mereka bekerja selayaknya orang biasa bekerja yang mencari kerja untuk hasil yang halal untuk keluarga mereka, dan juga peneliti melihat bahwa kebanyakan para petani sayur tidak menggunakan bahan obat berbahaya seperti narkoba yang dapat merusak akal fikiran mereka. Akal sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Dengan akal orang akan gampang melakukan apa pun, apabila dengan orientasi negatif atau positif.

Menjaga akal petani sayur berarti memastikan kesejahteraan mental, fisik, dan sosial petani agar mereka bisa terus bekerja dengan produktif. Pengetahuan yang cukup mengurangi beban mental akibat ketidakpastian dalam usaha tani. Bagi petani sayur akal juga dikatakan bahwa mereka memahami bagaimana mengelola sayur dengan baik dan benar.

Hasil wawancara dari Bapak Suhardiman (petani sayur, 51 tahun) beliau mengatakan bahwa *alhamdulillah di Desa Air Pinang ini tidak adanya yang terlibat dalam narkoba baik itu para petani sayur maupun yang lainnya.*

Begitupun seperti yang dikatakan oleh Ibu Lativah (petani sayur, 44 tahun) *bahwa saya sempat mengikuti pelatihan tentang teknik bersayur namun hanya sebentar dan sampai saat ini saya tidak ada pelatihan apapun tentang sayur.*

Begitupun dengan akal seseorang, akal disini juga akan mengantarkan seseorang dalam suatu kesejahteraan. Jika akal

sesorang baik dan lurus maka fikiran akan tetap jernih dan bisa menjadikan hidup seseorang menjadi pribadi yang tentram.

4. Menjaga Keturunan (kehormatan)

Anak menjadi bagian yang bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup baik pada keluarga maupun bangsa. Masa depan kehidupan yang baik tergantung kualitas generasinya. Kualitas itu dapat dimulai dengan penanaman nilai-nilai seperti akhlak, memperhatikan kesehatannya baik jasmani maupun rohani, serta mendidiknya baik dilingkungan formal maupun non formal. Seperti hasil wawancara oleh ibu Yuliarni (petani sayur, 40 tahun) mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak saya tiga, yang anak pertama saya tamatan SMA, saya menyuruhnya untuk kuliah namun dia memutuskan untuk bekerja, kalau saya panjang umur, sehat asal anak-anak saya itu mau sekolah saya usahakan. Sedangkan dua lagi anak saya itu sekolah yang putri kedua saya itu SMA dan anak terakhir laki-laki itu masih sekolah SD”.

Menjaga anak tidak terbatas pada kesadaran untuk merestui mereka melanjutkan pendidikan. Disamping itu orang tua hendaklah memiliki kepekaan terhadap keberadaan anak dengan selalu mengawasinya dimana pun mereka berada. Mengawasinya dengan menasehati agar setiap tindakan diawali dengan niat, jangan sampai keinginannya dalam menepuh pendidikan justru hasilnya mengecewakan keluarga seperti bermaaksiat sehingga hamil diluar

nikah, terlibat narkoba, perjudian dan lainnya. Perhatian orang tua dalam menjaga anak tidak hanya setelah menempuh sekolah menengah melainkan jauh sebelum itu. Keinginan-keinginan untuk memberikan nilai dasar agama sudah tertanam dalam benak keluarga seperti mengantarnya ke tempat guru ngaji atau mengajarnya membaca al-qur'an. Cara ini dimaksudkan agar generasi menjadi soleh dan soleha dimasa yang akan datang. Selain itu, dari sisi kesehatan anak mereka memiliki fasilitas kesehatan pemerintah seperti BPJS.

Jika keturunan sangatlah diperhatikan secara khusus maka aktifitas tersebut sangatlah mempengaruhi para generasi muda bangsa indonesia. Karena tindakan tersebut mencerminkan akhlak seseorang baik maka hidupnya pun secara tidak langsung akan menjadi paling sejahtera.

5. Menjaga Harta (kekayaan)

Untuk mencapai kesempurnaan dari beberapa aspek dalam *maqashid syariah* bergantung pada harta yang dimiliki. Dalam menjaga harta menurut Ibu Rina Wati (petani sayur, tahun) bergantung pada kemampuan kita dalam mengendalikan kebutuhan dengan cara berhemat. Sedangkan dalam rangka mengembangkannya dengan cara membeli tanah pertanian. Buah dari pembelian tanah itu sudah dirasakannya sebagai sumber utama kebutuhan keluarga. Menjaga harta dengan cara seperti itu membuatnya makin bersyukur baik dikala susah maupun senang.

“Saya hidup ini tidak pernah foya-foya karna sudah terbiasa hidup susah. Setiap rezeki yang didapat saya sisihkan untuk kebutuhan sehari-hari”.

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan data bahwa berkenaan dengan harta disini yakni para petani sayur di Desa Air Pinang yang sebelumnya sudah dibahas pada hasil penelitian dan pembahasan pertama yang menyatakan bahwa para petani sayur sangat bersyukur menjadi seorang petani sayur dan mensyukuri apa yang sudah di dapatkan dari hasil pekerjaannya tersebut.

Makna kesejahteraan dalam ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep kesejahteraan ekonomi syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral. Maka dari itu peneliti berhasil menganalisis bahwasanya para petani sayur di Desa Air Pinang berdasarkan maqashid syariah dilihat dari pandangan ekonomi Islam para petani sayur tersebut sudah mengalami kesejahteraan karena setelah dilakukan pengamatan dengan hasil penelitian bahwa para petani sudah pada titik tidak lagi kesulitan mendapatkan apa yang diperlukan untuk kelangsungan hidup mereka, dan para petani masih memiliki kepercayaan yang agung sekaligus memiliki akal dan jiwa yang masih cukup bagus serta rasa syukur mereka atas usaha yang mereka jalani saat ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul analisis kesejahteraan petani sayur di Desa Air Pinang berdasarkan perspektif Ekonomi Islam, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Kesejahteraan petani sayur di Desa Air Pinang belum dirasakan sepenuhnya atau masih dalam kategori pra sejahtera dan sejahtera I. Pendapatan petani sayur sebagian besar belum mencukupi karena inflasi yang menyebabkan kenaikan harga bahan makanan, sehingga pengeluaran mereka sering kali melebihi pendapatan yang diperoleh. Namun jika ditinjau dari tujuan syariah (maqashid syariah) kesejahteraan petani sayur di Desa Air Pinang sebagian besar dapat dianggap terjaga, karena mereka berhasil menjaga prinsip-prinsip dasar seperti agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan dalam kehidupan sehari-hari mereka, maka petani sayur tersebut dapat dikategorikan sejahtera.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis ini, peningkatan akses terhadap pasar, teknologi pertanian, pelatihan, serta dukungan kelembagaan untuk meningkatkan kesejahteraan petani sayur di Desa Air Pinang.

1. Bagi Peneliti:

Selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai

analisis kesejahteraan petani sayur dalam perspektif ekonomi syariah, kemudian bagi peneliti disarankan untuk dapat menambah metode dan kebaruan penelitian untuk kedepannya.

2. Kepada Petani:

- a. Peningkatan pengelolaan usahatani sayuran yang baik dan benar untuk mendapatkan produksi yang optimal.
- b. Peningkatkan kerjasama dengan Mengikuti pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) untuk memperoleh pengetahuan terbaru tentang teknik bertani, pengelolaan tanaman, dan penggunaan teknologi modern.

3. Kepada Pemerintah:

- a. Menyediakan modal yang mudah dan murah bagi petani.
- b. Peningkatan kegiatan penyuluhan efektif melalui dinas terkait guna peningkatan produksi pertanian.
- c. Perlu adanya pendampingan atau penyuluhan di lapangan.
- d. Memberikan perlindungan bagi petani dengan mengontrol harga jual dan harga pupuk terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P. (2014). Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jakarta: *Justitia Islamica*.
- Ainurrahma, A., Nuryartono, N. R., & Pasaribu, S. H. (2018). Analisis kesejahteraan petani: pola penguasaan lahan di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 102-117.
- Alfian, C., & Sumarni, T. (2020). Analisis Peran Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Mensejahterakan Masyarakat Di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis. *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(2), 1-16.
- Ardika, I. W., & Budhiasa, G. S. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Piramida*, 13(2), 87-96.
- Arfiena, D. (2023). Pengaruh Implementasi Program Kartu Tani Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya (*Doctoral dissertation*, Universitas Siliwangi).
- Astuti, E. J., & Warsitasari, W. D. (2023). Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Cahya Maju. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(1), 135-146.
- Aurora, F. (2019). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Nanas Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
- Ayun, P. S & P. N. Aziz Abdul. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Muslim Kabupaten Semarang. *Journal Of Economics Research And Polocy Studies*, 1(2), 91-105.

- Baharuddin, L., & Muhammad, M. (2021). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah Lokal Topo di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Biosainstek*, 3(1), 46-52.
- Batubara, B. A., & Batubara, M. (2023). Pendapatan Nasional Perspektif Islam dan Konvensional. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 25-33.
- Belalawe, M. L., Salakory, M., & Leuwol, F. S. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Petani Sayur di Desa Lorulun Kecamatan Wer Tambrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(2), 157-165.
- Disha, S. A. (2019). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sayuran Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 49-67.
- Fadli, F., & Magfirah, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum*, L) Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 4(1), 48-66.
- Fadly, M. (2023). Dampak Pengembangan Objek Wisata Kota Tuo Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam (*Doctoral dissertation*, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Farrasdianto, B. A., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Zakat Produktif dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Kasus Pada Baznas Jatim). *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 1342-1352.

- G. Br. Devi Sinta. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Kesejahteraan Pelaku UMKM Sektor Pariwisata Pasar Buah Tradisional Berastagi Kelurahan Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. *Jurnal Intervensi Sosioal*, 1(2), 43-47.
- Ghandi, R. (2022). *Analisis Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Gorahe, L. V., Waani, F., & Tasik, F. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Gustyarini, N. I. D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah. *Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang*.
- Haqiqi, A. H., & Subroto, W. T. (2021). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial pkh. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 484-493.
- Hidayah, I., Yulhendri, Y., & Susanti, N. (2022). Peran sektor pertanian dalam perekonomian negara maju dan negara berkembang: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28-37.
- Hikmah, N. (2021). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Nanas di Desa Mekarsari* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Banjarmasin MAB).
- Hutajulu, H., Mokoginta, M. M., Suparwata, D. O., Nopriyanti, M., Arahman, E., Rufaidah, E., ... & Adimarta, T. (2023). *Ekonomi Pertanian: Peran dan Kontribusi Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Adab.

- Iskandar. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 127- 134.
- Kasuba, S., Abubakar A. & Hadede, H. (2023). Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal on education*, 5 (2), 4530-4544.
- Khasanah, U. (2019). Dampak praktik rentenir terhadap kesejahteraan pedagang eceran dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 12-26.
- Khuluq, V. H., & Lahuri, S. B. (2020). Perkembangan Pertanian Dalam Peradaban Islam: Sebuah Telaah Historis Kitab Al Filaha Ibnu Awwam. *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 8(1).
- Madji, S., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Muhklis, S., Kaspul, K., & Partha, M. N. (2020). Hubungan Pendapatan Dengan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya Di Desa Sri Raharja Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 2(1), 48-62.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67-83.
- Mulyani, M., & Sinaga, J. R. (2022). Kajian Kesejahteraan Petani Sayur di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 7(1), 54-61.

- Nadziroh, M. R. N. (2020). Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52-60.
- Ngasifudin, M., & Almunawaroh, T. (2021). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Jual Beli Sistem Hutang Hasil Pertanian. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 105-115.
- Ninditama, I. P. (2021). Model Machine Learning untuk Klasifikasi Keluarga Sejahtera Study Kasus: Kecamatan Kota Palembang. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(2), 37-49.
- Pomili, H. D., Hafisah, S., & Alim, A. (2020). Proses Degalu (Berkebun) pada Suku Muna di Kabupaten Muna Barat.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k31 Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43.
- Puspaningrum, D., Subekti, S., Sunartomo, A. F., & Luthfiah, L. (2022). Perilaku Petani Dalam Budidaya Sayur: Suatu Tinjauan Dari Perspektif Teori George Homans. *Agribios*, 20(2), 304-317.
- Putri, R. K. (2021). Analisis Kesejahteraan Petani Sayur Berdasarkan Kondisi Sosial Ekonomi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2020 (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Rachman Aulia. (2022). Statistik Daerah Kabupaten Simeulue. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue*.
- Rambe, R. A., Jannah, N., & Daulay, A. N. (2023). Analisis Kesejahteraan Petani Karet Desa Payaombik Padang Lawas Utara Melalui Pendekatan Maqashid Syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 9(3), 368-376.

- Ritonga, A. A., Daffa, M. F., & Azhari, Y. (2023). Analisis Pengujian Hipotesis Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Bakti Sosial*, 2(2), 155-164.
- Rumallang, A., & Akbar, A. (2021). Tipologi Petani dalam Keberagaman Usahatani Sayur di Desa Erelembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Agrikultura*, 32(3), 319-326.
- Salamah Umi, Lestari Retna Dewi & Sepfrian Bimoseno. (2023). Analisis Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani Padi di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Fakultas Pertanian Veteran Bangun Nusantara*, 371-379.
- Salim, A., Sisran, S., & Yatima, K. (2021). Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Kelapa dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Desa Kota Harapan, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Jurnal Literasiologi*, 7(1), 1-8.
- Sianturi, M., Chalil, D., & Sebayang, T. (2013). Analisis Usahatani Sayuran. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 2(1), 15356.
- Siregar, P. P. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 2021-3982.
- Situmorang, S., Haryono, D., & Soelaiman, A. (2020). Analisis Kinerja Usahatani dan Kesejahteraan Petani Sayuran Di Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan. *Indonesian Journal of Socio Economics*, 1(2), 84-92.
- Sodiq, A. (2015). Konsep kesejahteraan dalam islam. *Equilibrium*, 3(2), 380-405.
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321-334.

- Sukmasari, D. (2020). Konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1-16.
- Sulthoni, N. R., & Subekti, S. (2023). Perilaku Petani dalam Budidaya Sayuran Daun di Desa Sukorambi Kabupaten Jember Jawa Timur. *AGRIFITIA: Journal of Agribusiness Plantation*, 3(2), 61-71.
- Sutrisma, S., Fahrial, F., Zulhelmy, Z., & Ahmad, M. (2022). Analisis Pendapatan, Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Economica: Media Komunikasi ISEI Riau*, 10(1), 76-90.
- Suyadi, Idayati Irma, dkk. (2023). Penaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital*, 2(1), 79-86.
- Urohman, A. A. (2021). Peran Home Industry Tas Tali Kur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (*Doctoral dissertation, IAIN Kediri*).
- Wardani Dias Rizqi & Faizah Siti Inayatul. (2019). Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah Pada Penerapan Akad Muzara'ah Dengan Pendekatan Maqashid Syariah di Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Syariaah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1450-1461.
- Yani, S. (2020). Kesejahteraan Petani Tembakau Madura Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Tambung Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan) (*Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura*).
- Yuristia, R. (2021). Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Agrica Ekstensia*, 15(1), 56-63.
- Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan juga tentang arti dari kesejahteraan.

Lampiran 1 Panduan Wawancara

Daftar Informan Wawancara Penelitian Untuk Petani Sayur di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue

Profil Responden:

- Nama petani : _____
- Usia : _____
- Jenis kelamin : _____
- Jenis tanaman : _____
- Luas lahan : _____

Pertanyaan:

1. Berapa pendapatan rata-rata bapak/ibu dalam sebulan dari hasil pertanian?
2. Apakah pendapatan dari pertanian mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok bapak/ibu sehari-hari?
3. Berapa estimasi biaya keseluruhan yang bapak/ibu keluarkan untuk produksi tanaman sayur per musim?
4. Berapa biaya pengeluaran rumah tangga bapak/ibu?
5. Apakah bapak/ibu merasa puas dengan profesi sebagai petani sayur?
6. Bagaimana pelaksanaan shalat, puasa dan ibadah lainnya mempengaruhi aktivitas bapak/ibu dalam bekerja di ladang?

7. Apakah bapak/ibu mendapatkan pelatihan atau pendidikan tentang teknik bertani yang lebih efektif dan berkelanjutan?
8. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa anak-anak bapak/ibu mendapatkan pendidikan yang baik?



Lampiran 2 Jawaban Pertanyaan Wawancara

Data Pribadi Informan Petani Sayur Desa Air Pinang

Nama petani : Diala Hermanto

Usia : 44 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Jenis tanaman : Kangkung, bayam, sawi, terong dan timun

Luas lahan : 150 x 15

Lama Usaha : 10 tahun

1. Berapa pendapatan rata-rata bapak/ibu dalam sebulan dari hasil pertanian?

Jawab: Rata-rata pendapatan dari semua jenis sayur bisa sampai Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 perbulan.

2. Apakah pendapatan dari pertanian mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok bapak/ibu sehari-hari?

Jawab: Tentu saja kurang, apalagi bahan-bahan pokok sekarang naik dan ditambah biaya untuk anak-anak saya sekolah. Jika hanya dari hasil pertanian sayur ini tentu saja tidak mencukupi namun saya memiliki usaha sampingan yaitu dengan berdagang.

3. Berapa estimasi biaya keseluruhan yang bapak/ibu keluarkan untuk produksi tanaman sayur per musim?

Jawab: Biaya untuk bibitnya saja sekitar dua ratusan ditambah biaya pupuknya, mungkin bisa sampai

Rp2.000.000 an.

4. Berapa biaya pengeluaran rumah tangga bapak/ibu?

Jawab: Jika dijumlahkan semuanya bisa mencapai Rp4.000.000 an lebih.

5. Apakah bapak/ibu merasa puas dengan profesi sebagai petani sayur?

Jawab: Alhamdulillah saya sangat bersyukur memiliki pekerjaan ini, walaupun hasilnya pas-pasan namun tetap saya terima.

6. Bagaimana pelaksanaan shalat, puasa dan ibadah lainnya mempengaruhi aktivitas bapak/ibu dalam bekerja di ladang?

Jawab: Tentu saja ibadah tidak menghalangi pekerjaan saya, karna apabila waktunya shalat, saya akan shalat dan melanjutkannya kembali setelah saya shalat.

7. Apakah bapak/ibu mendapatkan pelatihan atau pendidikan tentang teknik bertani yang lebih efektif dan berkelanjutan?

Jawab: Untuk pelatihan saya belum pernah adanya pelatihan terkait teknik sayur ini, saya belajar dari pengalaman saja.

8. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa anak-anak bapak/ibu mendapatkan pendidikan yang baik?

Jawab: Untuk Pendidikan anak saya, insyaallah saya usahakan supaya mereka bisa sekolah tinggi-tinggi, karna saya tidak mau anak saya seperti saya, saya mau mereka

mendapatkan Pendidikan yang bagus agar bias melebihi saya.

Nama petani : Yuliarni

Usia : 54 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Jenis tanaman : Kangkung dan sawi

Luas lahan : 20 x 30

Lama Usaha : 9 tahun

1. Berapa pendapatan rata-rata bapak/ibu dalam sebulan dari hasil pertanian?

Jawab: Pendapatannya hanya Rp500.000 perbulan untuk jenis tanaman sayur kangkung dan sawi saja.

2. Apakah pendapatan dari pertanian mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok bapak/ibu sehari-hari?

Jawab: Tidak mencukupi, apalagi bahan-bahan pokok sekarang naik. Karna itu saya menyetrika baju dari rumah ke rumah sebagai usaha sampingan saya.

3. Berapa estimasi biaya keseluruhan yang bapak/ibu keluarkan untuk produksi tanaman sayur per musim?

Jawab: Biaya untuk bibitnya saja sekitar dua ratusan ditambah biaya pupuknya, mungkin bisa sampai Rp1.000.000 an.

4. Berapa biaya pengeluaran rumah tangga bapak/ibu?

Jawab: untuk biaya seperti beras saja Rp200.000 an, belum lagi lauknya, minyak dan uang jajan anak sekolah, jika dijumlahkan bisa mencapai Rp3.000.000 an lebih.

5. Apakah bapak/ibu merasa puas dengan profesi sebagai petani sayur?

Jawab: Alhamdulillah puas-puas saja dan bersyukur juga walaupun hanya sebagai petani sayur.

6. Bagaimana pelaksanaan shalat, puasa dan ibadah lainnya mempengaruhi aktivitas bapak/ibu dalam bekerja di ladang?

Jawab: Tentu saja ibadah tidak menghalangi pekerjaan saya, karna apabila waktunya shalat, saya akan shalat dan melanjutkannya kembali setelah saya shalat.

7. Apakah bapak/ibu mendapatkan pelatihan atau pendidikan tentang teknik bertani yang lebih efektif dan berkelanjutan?

Jawab: Untuk pelatihan tidak ada pelatihan tentang penanaman sayur ini.

8. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa anak-anak bapak/ibu mendapatkan pendidikan yang baik?

Jawab: Insyaallah saya usahakan semampu saya untuk menyekolahkan anak saya ke jenjang lebih tinggi, selagi mereka mau belajar semuanya saya usahakan.

Nama petani : Salman

Usia : 39 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki
Jenis tanaman : Kangkung, bayam dan sawi
Luas lahan : 150 x 13
Lama Usaha : 10 tahun

1. Berapa pendapatan rata-rata bapak/ibu dalam sebulan dari hasil pertanian?

Jawab: Pendapatannya hanya Rp2.000.000 sampai dengan Rp3.000.000 perbulan dari semua jenis sayur yang saya tanam.

2. Apakah pendapatan dari pertanian mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok bapak/ibu sehari-hari?

Jawab: Tentu saja tidak mencukupi, untuk biaya pupuknya saya bias sampai Rp500.000 lebih, ditambah bibitnya, untuk sayur kangkung saja bibitnya Rp60.000, kalau sawi bibitnya Rp20.000 dan sayur bayam bibitnya Rp90.000 perbungkusnya.

3. Berapa estimasi biaya keseluruhan yang bapak/ibu keluarkan untuk produksi tanaman sayur per musim?

Jawab: Biaya untuk bibitnya saja sekitar dua ratusan ditambah biaya pupuknya, mungkin bisa sampai Rp2.000.000 an lebih.

4. Berapa biaya pengeluaran rumah tangga bapak/ibu?

Jawab: Jika dihitung keseluruhannya mungkin bias mencapai Rp4.000.000 sampai Rp5.000.000 an lah.

5. Apakah bapak/ibu merasa puas dengan profesi sebagai petani sayur?

Jawab: Alhamdulillah puas-puas saja dan bersyukur juga walaupun hanya sebagai petani sayur.

6. Bagaimana pelaksanaan shalat, puasa dan ibadah lainnya mempengaruhi aktivitas bapak/ibu dalam bekerja di ladang?

Jawab: Tentu saja ibadah tidak menghalangi pekerjaan saya, karna apabila waktunya shalat, saya akan shalat dan melanjutkannya kembali setelah saya shalat.

7. Apakah bapak/ibu mendapatkan pelatihan atau pendidikan tentang teknik bertani yang lebih efektif dan berkelanjutan?

Jawab: Untuk pelatihan dulu pernah namun hanya sebentar, sekarang tidak ada pelatihan tentang Teknik sayur ini.

8. Bagaimana bapak/ibu memastikan bahwa anak-anak bapak/ibu mendapatkan pendidikan yang baik?

Jawab: Inshaallah saya usahakan semampu saya untuk menyekolahkan anak saya ke jenjang lebih tinggi, selagi mereka mau belajar semuanya saya usahakan.

Lampiran 3 Dokumentasi

DOKUMENTASI



